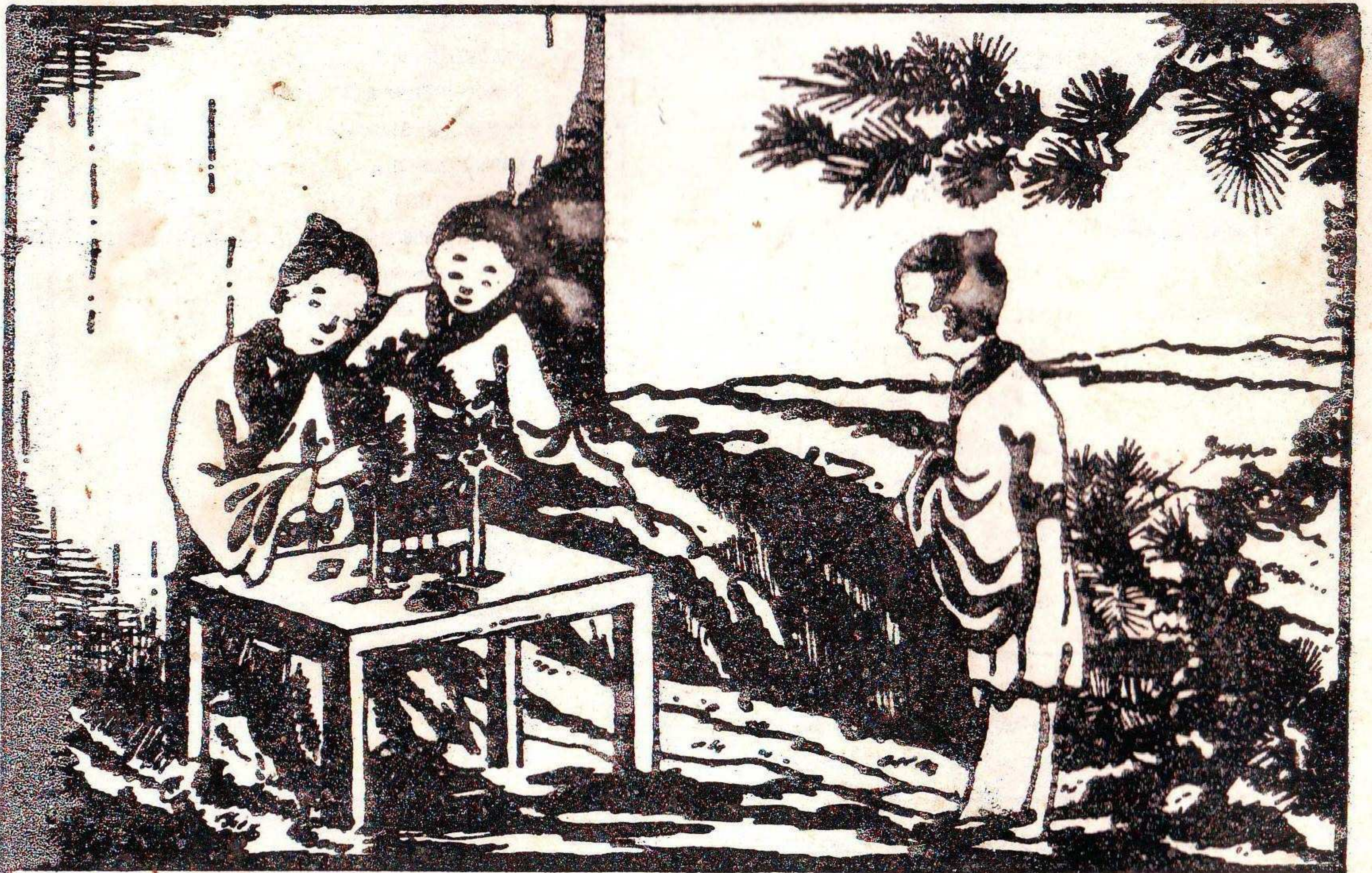


BULETIN

# GENIUS

GEMA KONFUSIUS

EDISI 20-DES '87



SEMBAHYANG FONDE 22 DESEMBER

Pemuda Agama Khonghucu Indonesia  
**PAKIN BOEN BIO SBY.**

# BULETIN GENIUS

## GENIA KONFUSIUS

**Polindung** : Ketua Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKWI) BOEN BIO Sby  
**Perisfat** : Segenap Staff dan Pengurus MAKIN-PAKIN BOEN BIO Surabaya  
**Pemanggung Jawab** : Satrya Dharma T.  
**Redaksi** : Satrya D. T.  
Silvia Ling  
Go Tjiah Kang  
**Pembantu Khusus** : Chandra Anggono  
Louis G. L.  
**Sekretariat** : Jl. Kapasan 131  
Surabaya - 60141  
**Penerbit** : MAKIN BOEN BIO Surabaya  
**Pelaksana** : Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) BOEN BIO Sby  
**Alamat wesel pos** : Centre Helena G.  
Jl. Sidodadi 114  
Surabaya - 60144

Naskah yang masuk sepenuhnya menjadi milik Redaksi. Naskah yang belum dimuat tetap akan dipertimbangkan penastasep di edisi-edisi berikutnya

UNTUK KALANGAN SENDIRI — TIDAK DIPERBAGIKAN

### DAFTAR ISI

#### Yang Tetap :

DARI REDAKSI . . . . .	3
REMUNGAN . . . . .	4
SURAT-SURAT SIMPATISAN . . . . .	8
SMILE IN THIRTEEN . . . . .	13
KENAL TOKOH . . . . .	14
BURSA PUISI . . . . .	18
PORUM TERBUKA . . . . .	24
PESAN dan SALAM . . . . .	26
SISO PENGUAK TABIR . . . . .	40
GENIUS BERTANYA . . . . .	41
KIPRAH WAKIN . . . . .	45
SEPUTAR PAKIN SBY . . . . .	46

#### Artikel :

GIE ve HAUI . . . . .	34
JANGAN MUDAH BERPALING . . . . .	36

#### Carita :

SAM KOK . . . . .	29
ANULAN CU LO . . . . .	38

#### Latihan Khusus :

SURABAYA-SALA-NEW YORK . . . . .	20
----------------------------------	----

Sampul : Sembayang Ronde

MARI LAH KITA JADIKAN BULANAN GENIUS INI

SEBAGAI SARANA GUNA

KEMITRAAN MENYATU BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS

SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN

UNTUK MENPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI

KONFUSIAN INDONESIA KHONGHUCU



Isi 87

"Telat, telat, telat...t", mungkin itulah yang terlontar dari mulut para kerabat GENIUS, tatkala lagi-lagi GENIUS sampai di tangan hampir pada medio bulan. Namun sekali lagi kami minta para kerabat sudi memakluminya, lantaran keterlambatan kami hanya karena kami ingin menyajikan sebuah menu hangat, yakni soal kedatangan Prof. Dr. L.T. Oei di Sala beberapa hari lampau. Artikel-artikel yang sudah kami tata dan siap cetak terpaksa kami 'obrak-abrik' demi keikutsertaan liputan hangat tersebut dalam GENIUS Desember '87 ('mumpung' belum basi); dan jadilah kami berpayah-payah double, sehingga ada sebagian artikel yang tertunda pentayangannya. Buat Ketua PAKIN BOEN BIO yang dengan sangat sukarela mau kami titipi untuk meliput peristiwa jarang ini, kami sembahkan banyak terima kasih.

Kerabat GENIUS, pada areal "Remungan" dapat Anda telusuri segala sesuatunya tentang Hari Genta Rohani dan Sembayang Tangcik yg jatuh tepat bersamaan dengan Hari Ibu 22 Desember.

Kemudian, sebagian dari para kerabat mungkin akan merasa kaget dan aneh sebab artikel tentang cara-cara pembuatan jam wekker diturunkan dalam "Kiprah WAKIN". Namun pasti kami punya alasan untuk hal ini, a.l. pembuatan jam wekker ini relatif dapat ditangani oleh wanita; tersedia waktu yang banyak dalam liburan akhir tahun ini untuk mencoba 'mengotak-atik' dan membuat barang ini; agar para wanita bisa membuktikan kemampuannya dalam hal lain daripada hanya pintar masak melulu; dan, hasilnya bisa untuk membangunkan para gadis daripada molor terus kesiangan sepanjang waktu liburan.

Nah, selamat bereksperimen! Tapi tak tertutup untuk pria lho!!

Sebelum alpa, Selamat Ber-Old and New. Cheric '87 ....

# RENUNGAN

*menyambut*

## GENTA ROHANI ---drm'87

Baginda Hok Hie (2953 - 2838 SM) adalah perintis monotheisme di Tiongkok, kepadanya Tuhan menurunkan wahyu berupa garis-garis yang melambangkan unsur-unsur Iem & Yang, disebut sebagai HOO THO atau Peta dari Sungai Hoo. Beliau mempelopori tradisi untuk bersembahyang kepada Tuhan Yang Mahaesa dengan naik ke puncak gunung di Timur Tiongkok. Tradisi ini dilanjutkan oleh Baginda Sien Long dan Oei Tee sampai pada jaman Raja Suci Giaou dan Sun. Pada jaman ini tercatat upacara tsb disertai sajian sapi yang dipelihara khusus untuk upacara ini. Sehari sebelum upacara ini, raja bermeditasi penuh hingga keesokan paginya, tepat ketika matahari terbit, disembelihlah sapi khusus tsb, dibakar dan dipersembahkan ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa.

Upacara ini diselenggarakan pada tanggal 22 Desember, tepat ketika lamanya siang hari paling pendek dan malam hari paling panjang. Lepas dari tanggal ini, lamanya siang hari berangsur-angsur makin panjang kembali. Belakangan kemudian diketahui bahwa saat itu adalah tepat ketika matahari di garis balik  $23\frac{1}{2}^{\circ}$  Lintang Selatan. Mungkin semua pembaca sudah mengetahui bahwa bumi kita ini berputar dari Barat ke Timur pada sebuah sumbu (khayal) dan sumbu/poros ini bergerak mengayun/mengangguk terhadap matahari. Dan inilah yang menyebabkan kenapa ada siang terpendek dan siang terpanjang, terasa sekali lebih-lebih di daerah Kutub, Utara maupun Selatan.

Karena sesudah tanggal ini lamanya siang hari berangsur-angsur kembali memanjang, maka pada jaman pemerintahan Dinasti Ciu (1122-

255 SM), tanggal ini ditentukan sebagai saat permulaan tahun baru. Pada hari Tangcik ini, para raja muda menyelenggarakan upacara sembahyang besar yang disebut KAU untuk mengucapkan syukur ke hadirat Thian atas segala berkah dan rahmat yang telah dikaruniakan Tuhan sepanjang tahun tersebut. Dan tiap 5 tahun sekali, Kaisar sendiri memimpin langsung upacara sembahyang tsb, dan dinamai TEE.

Pada hari ini juga rakyat kemudian ikut menyelenggarakan sembahyang syukur kepada Tuhan atas segala berkah dan rahmat yang telah diterimanya sepanjang tahun dengan memberi sajian berupa tiga mangkok ronde merah dan putih (melambangkan unsur Iem & Yang). Setiap mangkok berisi 12 ronde (merah putih) serta sebuah ronde merah besar sebagai lambang berkah yang telah diterima sepanjang tahun.

Demikianlah turun temurun upacara ini kemudian kita kenal sebagai Sembahyang Ronde, dengan makna mengucap syukur kepada Tuhan atas segala berkah dan rahmat yang telah dilimpahkan kepada kita sepanjang tahun ini.

Hari Tangcik ini pulalah yang dijadikan Hari Penentuan Sikap, titik tolak Nabi Khongcu untuk memulai pengembaraannya menyebarkan ajaran-ajarannya, mengumandangkan kembali JIKAU (Agama Khonghucu) ke segenap penjuru Tiongkok.

Waktu itu, 495 SM, Nabi yang sedang menjabat sebagai Perdana Menteri merangkap Menteri Kehakiman di Negeri Lo, tidak mendapat perhatian selayaknya dari Lo Ting Kong, raja Negeri Lo. Karena itu Nabi menentukan batas waktu sampai hari Tangcik untuk melihat apakah penguasa Negeri Lo tsb bisa sadar dan memperbaiki kesalahannya. Ternyata pada hari Tangcik tsb Lo Ting Kong melalaikan kewajibannya dalam tatacara ibadah Sembahyang Tangcik tsb, sehingga Nabi pun segera meletakkan jabatannya. Beliau memandang hal melepaskan kebesaran duniawi itu sebagai melepas terompah rusak.

Maka keesokan harinya, beliau diiringkan Cu Lo, Jiam Kiu, Cu

Khong, Gan Hwee dll berangkat meninggalkan Negeri Lo, memulai pengembaraannya untuk menyadarkan dunia yang sudah begitu ingkar dari Jalan Suci tsb. Dan ketika hendak masuk ke Negeri Gi, penjaga tapal batas negeri tsb yang ternyata adalah seorang orang suci yg menyembunyikan diri ingin menemui dan bercakap-cakap dengan Nabi. Setelah bercakap-cakap dengan Nabi, orang tsb kemudian menegur para murid pengiring Nabi yang kelihatan murung : "Saudara-saudaraku, mengapa kalian nampak bermuram durja karena kehilangan kedudukan ? Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Thian menjadikan Guru selaku BOK TOK Nya."

Demikianlah Tangcik ini kemudian juga diperingati sebagai Hari GENTA ROHANI karena saat Tangcik inilah dimulainya perjalanan Sang GENTA ROHANI mengumandangkan 'gema'Nya ke segenap penjuru dunia.

Pada saat Tangcik ini pula seorang pengamat Khongcu yang paling keras menegakkan ajaran Nabi, Rasul Bingcu, berangkat meninggalkan dunia yang ingkar dari Jalan Suci ini menuju ke haribaan Tuhan untuk mengembalikan Watak SejatiNya yang tak terkotori, bahkan yang telah berhasil digemilangkanNya. Karena itu, pada hari Tangcik ini umat Khongcu juga merayakan Peringatan Hari Wafat Rasul Bingcu.

Menjelang 22 Desember ini, wajiblah kita sebagai umat Khonghucu meremungi apa saja yang telah kita perbuat sepanjang tahun. Sudahkah kita berusaha menggemilangkan Watak Sejati yang dikaruniakan Tuhan YME kepada kita.

Mungkin kebanyakan dari kita ternyata belum cukup berusaha untuk menempuh Jalan Suci menggemilangkan Watak Sejati karunia Tuhan yang adalah Benih-benih Cinta Kasih, Benih-benih Kesusilaan, Benih-benih Kebenaran/Keadilan/Kewajiban & Benih-benih Kebijaksanaan ini. Maka marilah mulai sekarang kita perkeras usaha kita untuk menggemilangkan Benih-benih Kebajikan ini hingga berbunga dan berbuah, menjadi Kebajikan (JIEN-LEE-GIE-TIE) Yang Bercahaya. Bahwa sesungguhnya Ke-

jikan Yang Bercahaya itu adalah penjelmaan sifat-sifat Tuhan yang GWAN-HING-LI-CING (Sifat Khalik Yang Maha Sempurna-Maha Menembusi-Maha Benar Penuh Rahmat-Maha Abadi HukumNya) di dalam diri kita. Marilah kita berteguh Iman menempuh Jalan Suci sebelum terlambat !

P a g i m e n d e n g a r J a l a n S u c i ,  
S o r e h a r i m a t i p u n i k h l a s .

0 - - - - - SABDA SUCI IV, 8

**UNDANGAN**

Dengan hormat kami mengundang segenap pembaca menghadiri Upacara Sembahyang Perayaan Hari TANGCIK pada :

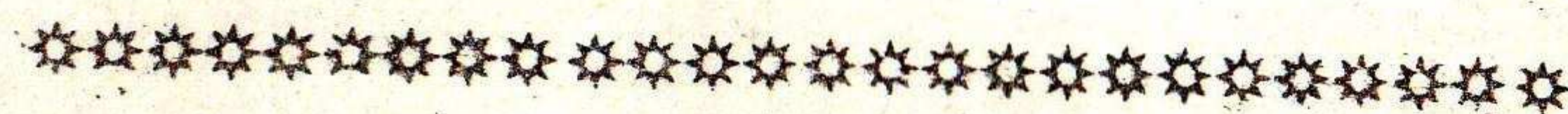
H a r i : Minggu  
T a n g g a l : 20 Desember 1987  
W a k t u : mulai pk. 09.00  
T e m p a t : Gedung Kebaktian BOEN BIO  
J l . K a p a s a n 1 3 1  
S u r a b a y a 6 0 1 4 1

**UNDANGAN**

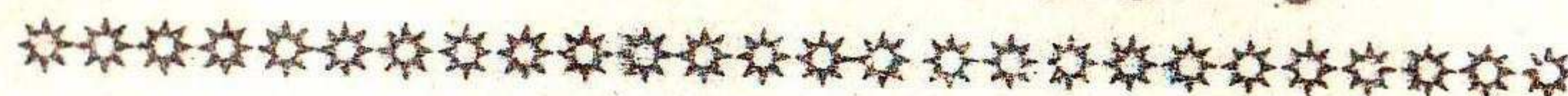
SEGENAP PENGURUS MAKIN BOEN BIO SURABAYA

- Terima kasih red. ucapkan kepada penyuntik-penyuntik dana bulan ini :
- Para donatur tetap (muda-mudi PAKIN BOEN BIO Surabaya dan umat)
  - Sakandi Talok (Ptnk.) .. Rp 8.500,00 + Uhayo (Sby.) ..... Rp 10.000,00
  - Yayang (Cibinong) ..... Rp 2.000,00 + NN (Sby.) ..... Rp 5.000,00
  - Eping (Cibinong) ..... Rp 2.000,00 + Tan Jing Meng (Sby.) .. Rp 2.000,00  
..... perangko 40 x Rp 55,00 & perangko 1 x Rp 140,00
  - KAKIN Banjarnegara ..... perangko 20 x Rp 100,00
  - Sumartono L (Pemangkat). perangko 50 x Rp 100,00
  - Surya C. (Cibinong) .... perangko 5 x Rp 100,00

Waktu adalah uang, tapi uang tidak bisa dibuat membeli waktu.  
(Pepatah Tiongkok)



# SYBAT - SYBAT SIMPATIEN



Red. Yth,

WI TIK TONG THIAN,

Salam perkenalan dari saya. Boleh ikut meramaikan GENIUS ?

Saya ingin berlangganan GENIUS secara rutin, sebab selama ini saya mendapatkannya berupa penggandaan (fotokopi) sehingga tidak teratur, padahal saya merasa bahwa GENIUS ini sangatlah bermanfaat dan dapat membuka wawasan yang lebih luas bagi kita sebagai forum informasi dan komunikasi dalam mengikuti perkembangan agama Khonghucu. Bisakah red. mengirimmkannya untuk saya ? Saya tunggu dengan setia kehadiran GENIUS mendatang. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Juga saya memiliki beberapa hasil karya yang sederhana. Mungkin coretan saya dapat mengisi lembaran-lembaran putih GENIUS di dalam mengemban misinya.

Yang berikutnya, saya juga punya usul jika bisa diterima. Bagaimana jika GENIUS menyediakan sebuah ruang tanya jawab tentang berbagai hal yang ada hubungannya dengan agama Khonghucu, dimana pembaca memberikan pertanyaan kemudian GENIUS berusaha menjawabnya (mencari jawabnya dapat saja kepada beberapa rohaniwan) sehingga wawasan dan pandangan kita akan menjadi lebih luas !! Setuju ?

Hanya sekian dahulu surat saya kali ini. Semoga GENIUS akan tetap dapat mempertahankan eksistensinya dan dapat memperluas wawasan pembacanya. Sekian, terima kasih.  
SURYA CINTAWARMAN (Bogor)

Perkenalan kembali buatmu Surya. Namun sayang sekali GENIUS 18 & 19 telah habis meski eksemplar terus kami tambah; kalau Anda berminat, Anda bisa memesan "BUNDEL GENIUS 9-20" mulai sekarang.

Buah karya Anda sudah kami terima; terima kasih lho ! Kapan-kapan nulis lagi ya .... Tentang usul Anda, sedang kami pertimbangkan untuk lebih sipnya. Yok, sampai jumpa lagi.

Red. Yth,

WI TIK TONG THIAN,

Bersama ini kami beritahukan bahwa Buletin GENIUS telah kami terima untuk yang ketiga kalinya. Yang pertama September '87, kedua Oktober '87, dan ketiga Nopember '87. Buletin ini bisa untuk menambah pengetahuan dan pengertian. Semoga Buletin GENIUS bisa maju dengan pesat.

Mohon maaf, baru saat ini kami sempat memberi tahu, berhubung sangat repotnya Pengurus dengan baru terbentuknya susunan Pengurus Klonteng dan KAKIN HOK TEK BIO Tri Dharma.

Terima kasih atas kiriman GENIUS. Semoga Thian beserta kita dan selalu merakhmati kita. Siancay.

BP. KAKIN Banjarnegara

Terima kasih kembali kepada BP. KAKIN Banjarnegara atas pemberitahuannya ini. Bagi kami surat pemberitahuan dari segenap BP. KAKIN Banjarnegara sudah cukup menyuntikkan semangat kepada kami dalam mengasuh GENIUS. Kami turut doakan pula, semoga BP. KAKIN Banjarnegara yang baru selalu beres arah dalam mengembangkan agama Khonghucu dan selalu mendapat ridho dari Tuhan YME.

"Bila suatu hari dapat membaharui diri, perbaharuilah terus tiap hari dan janganlah agar baharu selama-lamanya !" Siancay.

+ Untuk Bs. Njo Bun Swie (Bali) :

Terima kasih atas kiriman penjelasannya. Kami muat sebagai artikel dalam edisi ini. Untuk itu PAT. SING CIAM KWI nya terpaksa kami undur. Tak apa khan ?

Red. Yth,

Terima kasih atas pengiriman GENIUS sejak Juni '87, yang selalu saya ikuti dengan serius meski kadang-kadang tidak semua saya baca, seperti cerita bersambung SAM KOK itu (karena SAM KOK sudah berjalan dulu sebelum saya didatangi GENIUS, dan juga karena keterbatasan waktu).

Saya sebagai pembaca setia GENIUS sekaligus penganut agama Khonghucu, dengan jujur menilai bahwa perkembangan GENIUS sudah sangat menggembirakan, karena sudah dapat mengunjung rekan-rekan di seluruh tanah air Indonesia, baik yang beragama Khonghucu maupun yang bukan, untuk memberikan informasi tentang seluk-beluk agama Khonghucu dalam kehidupan dan kedudukan yang sebenarnya di masyarakat.

Tapi dari segi bobot isi kiranya perlu saya beri sedikit informasi (boleh nggak ?). Menurut saya pribadi, bobot stamina GENIUS kurang fit lagi. Dulu GENIUS masih banyak menurukan artikel yang bersifat keagamaan dalam satu edisi, dan sekarang semua itu sudah hilang, dan nampaknya hanya artikel-artikel yang biasa-biasa saja. Apakah red. sudah lupa bahwa GENIUS yang sedang kita dukung perkembangannya adalah buletin yang bersifat keagamaan terutama Khonghucu ? Maka harapan saya, semoga red. dapat memproduksi lebih banyak lagi artikel keagamaan untuk disantap umatnya (umat seagama).

Kita sebagai umat agama yang ramah-tamah dan kreatif tak perlu secara langsung memaikan tanggapan seseorang meski dinilai bersifat penghinaan. Seperti rekan kita B. Jonyonogoro, sebaiknya dihargai karena kepercayaannya dalam memberikan tanggapan yang negatif untuk agama kita, dirasakan tanggapan itu hanyalah sebagai suatu ujian terhadap penganut agama Khonghucu, apakah kesetiannya hanya 'asbun' saja ? Bagaimana kalau agamanya dihina dan dipandang sebagai suatu yang tak berwibawa dalam masyarakat ? Maka harapan saya, agar FORUM TERBUKA dibina terus untuk menunjang ketebalan iman kita.

Sebagai penutup saya ingin bertanya, yang kiranya perlu diketahui pula jawabnya oleh seluruh rekan seagama kita. Apakah masih berlaku Penetapan Presiden no. 1 th 1965, yang menjadi UU no. 5 th 1969, yang dalam pasalnya menyatakan: "Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia ialah: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khong Cu (Konfusius). Tolong dijawab dengan serius, sebab banyak yang pindah agama karena ketidakjelasan agama kita di masyarakat. Siancay.

SUMARTONO LIU (Pemangkat)

Pertama-tama kami sampaikan terima kasih yang amat sangat atas kritik toochien yang konstruktif. Bagaimanapun juga, kualitas naskah yang masuk dari para pembaca sedikit banyak menentukan kualitas GENIUS kita. Ini sesuai dengan salah satu misi kami yang ingin melatih kemampuan menulis para umat kita, Konfusian Indonesia yang Pancasila-lis sejati.

Tentang B. Joyonegoro, mungkin perlu kami ungkapkan lebih jauh, bahwa kami telah banyak berkoresponden sebelumnya dan karena itu kami berani menjamin dan sungguh tidak meragukan iktikad baiknya yang persis seperti yang toochien maksudkan.

Tentang PenPres I/'65 yang kemudian dikukuhkan sebagai UU no 5/'69, sampai saat ini tidak pernah ada ketetapan yang mencabut kembali UU tersebut. Dengan demikian UU tersebut tetap berlaku sah, dan barang siapa berkata Khonghuou bukan agama, berarti dia mengingkari keabsahan UU tersebut.

Sesungguhnya pengingkaran Khonghuou sebagai agama sangat bersifat politis dan untuk ini kami berharap, kita sebaiknya tidak hanya berkiprah di kalangan kaum keturunan saja. Saudara-saudara kita di pedalaman Kalimantan dan Irian Jaya antara lain, sangat membutuhkan bimbingan para agamawan. Sementara para missionaris dan ulama sibuk berkiprah di sana, siapa di antara kita, para Konfusian Indonesia, yang terpenggil untuk bersedia memberikan bimbingan-menempuh Jalan Suci yang telah kita warisi dari Nabi Khongcu, kepada para saudara kita di sana? Dan di sini? Kita memang tak bisa cuma berpangku tangan untuk kemudian di masa mendatang berteriak, kenapa kita dibelakangkan?

Akhir kata, terima kasih atas kiriman perangkonya via Silvia Ling.

Red. Yth,

Salam peneguh iman, Hanya Kebajikan Berkenan Tuhan.

Dengan surat ini saya ingin berkenalan lebih dekat dengan GENIUS yang selalu saya baca hampir setiap edisi.

GENIUS saya dapatkan dari to. Ir. Sakandi Talok. Beliau ini sangat giat dalam menyebarkan agama Khonghuou biarpun banyak mengalami hambatan dan tantangan. Beliau pantas kita teladani. Dari Beliaulah saya berkenalan dengan GENIUS.

Setelah berkenalan dengan GENIUS, saya ingin berkenalan dengan saudara-saudara pengurus/redaksi GENIUS dan juga seluruh umat yang seiman. Bukankah Nabi pernah berkata: "DI EMPAT PENJUTU LAUTAN ADALAH SAUDARA".

Identitas saya; Nama : HIU KIM KHIU  
Tempat dan tanggal lahir: Singkawang, 11 - 11 - 1966  
Alamat : Jl. Stasiun no. 51 RT 3 RK II  
Singkawang - Kalbar  
Agama : Khonghuou

Demikianlah perkenalan dari saya, semoga dengan perkenalan ini kita bisa mempererat umat Khonghuou. Siancay.

HIU KIM KHIU (Singkawang)

Wah, GENIUS senang banget deh, dapat teman baru lagi. Apalagi teman dari tempat yang jauh. Nah, teman-teman yang pembaca GENIUS, anda sekalian juga senang khan kalau dapat teman baru? Silakan aja kontak sendiri dengan teman baru kita ini. Pasti berkesan deh!

Red. Yth,

Pertama-tama saya ingin menyampaikan rasa gembira dan syukur atas terbit dan beredarnya buletin GENIUS yang sangat banyak manfaatnya untuk umat Khonghuou di Surabaya pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Ada beberapa usul dan saran yang mungkin berguna untuk kelangsungan penerbitan dan peredaran buletin GENIUS, yaitu:

1. Untuk mencari dana untuk penerbitan dan peredaran GENIUS, sebaiknya pengurus/redaksi mencari/menghubungi beberapa perusahaan besar ataupun toko yang mau menjadi sponsor tetap dengan imbalan pemasangan iklan/promosi pada setiap penerbitan GENIUS. Saya yakin banyak umat Khonghuou di Surabaya yang mempunyai perusahaan yang cukup besar dan rela menjadi penyumbang tetap. Iklan pada beberapa halaman tidak akan mengganggu isi dan tujuan penerbitan buletin ini.
  2. Sebagai suatu sarana komunikasi dan sumber pengetahuan agama Khonghuou, maka sebaiknya GENIUS diedarkan ke alamat umat atau simpatisan (tidak hanya pada umat yang mengikuti kebaktian di BOEN BIO). Pengiriman dapat melalui jasa pos atau pun dititipkan pada pengurus/anggota PAKIN BOEN BIO yang kebetulan datang kebaktian. Akan lebih baik lagi jika buletin ini dapat dikirimkan ke umat Khonghuou atau simpatisan yang berada di luar Surabaya.
  3. Dalam "Kenal Tokoh" hendaknya GENIUS memuat juga seluruh pengurus PAKIN dan MAKIN BOEN BIO yang sekarang, lengkap dengan foto dan bio data dari masing-masing pengurus tersebut. Dengan demikian semua umat/simpatian Khonghuou dapat mengenal lebih dekat dengan para pengurus tersebut. Demikian juga halnya dengan para staf redaksi dan pengurus GENIUS.
  4. Sebaiknya GENIUS bergabung dengan TRIPUSAKA yang diterbitkan oleh PAKIN PAK KIK BIO. Karena dengan bergabung sumber dana akan dapat lebih besar, jangkauan pada umat Khonghuou sebagai media komunikasi akan dapat lebih luas, isi dan mutu akan lebih lebih ditingkatkan, kedua buletin ini berasal dari Surabaya dan alamat redaksinya juga tidak terlalu berjauhan.
  5. Untuk "PELAN & SALAM", isinya hendaknya lebih ditingkatkan dan lebih bermutu, jangan sekedar pesan dan salam untuk toman saja. (Menurut saya pesan-pesan semacam itu dapat disampaikan langsung pada yang bersangkutan tanpa melalui GENIUS)
- Atas perhatian Sdr. Redaksi, tak lupa saya sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Besar harapan saya saran-saran di atas dapat dipenuhi.

DRH. LIANG KASPE (Surabaya)

Awal sekali Dokter, kami sampaikan rasa hormat dan terima kasih kami atas perhatian toochien Dokter, yang meski baru saja mengenal GENIUS, sudah memberikan banyak masukan positif.

Selanjutnya kami tanggapi saja usul-usul di atas satu per satu.

1. Akan kami laksanakan, tapi untuk ini kami butuhkan tenaga-tenaga 'sukwan'.
2. Sudah mulai kami laksanakan semenjak edisi Nopember 1986.
3. Tokoh-tokoh PAKIN BOEN BIO kepengurusan '87-'89 sudah kami muat dalam beberapa edisi lampau. Demikian juga beberapa tokoh MAKIN BOEN BIO. Akan halnya kami -para redaksi- akan kami pertimbangkan lagi.
4. Ada banyak pertimbangan yang masih perlu dipikirkan masak-masak.

5. Kepuasan pembaca adalah tanggung jawab kami, maka hal ini kami serahkan pada para peminatnya. Bagaimana para peminat "PESAN & SALAM" ?

Semoga toochien Dokter puas dengan tanggapan kami tersebut. Oh ya, apabila toochien Dokter berminat untuk memiliki Bundel GENIUS 1-8 kami masih ada 'stock', dan untuk Bundel GENIUS 9-20 toochien Dokter bisa mememesannya mulai sekarang. Cepat-cepat saja, karena terbatas sekali. Harga kedua bundel tersebut masing-masing Rp 3.500,00 saja.

Red. Yth,

Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan - WI TIK TONG THIAN

Sebelumnya perkenalkan, nama saya: LAN FUNG (25 tahun), alamat: Jl. Rajawali Pademangan I gg. 23 no. 1 Jakarta Utara. Saya ingin mengucapkan banyak terima kasih atas dikirimnya GENIUS secara rutin. Tapi yang saya heran, siapa yang mengirimkan pada saya? Rasa-rasanya saya tidak/belum pernah berkenalan dengan to./saudara-saudara seiman di Surabaya. Saya kenal cuma satu yaitu Bs. LK Satu Permana (bukan EKA 1 -red.); apa beliau yang mengirim untuk saya? Tolong to. jelaskan supaya saya tidak penasaran. Dan lagi bagaimana caranya kalau ingin menyumbang sedikit dana untuk GENIUS?

Tc. saya ingin sekali mempunyai sahabat pena di Surabaya, bolehkan? Adakah yang ingin bersahabat dengan diri ini? Saya menanti balasan dari to. saudara-saudara seiman di Surabaya. Sekian dan terima kasih. Siancay.

LANNY CHANDRA / LAN FUNG (Jak-Ut)

Buat LANNY CHANDRA alias Lan Fung yang lagi penasaran dan lagi terheran-heran. Bukan sulap bukan sihir kalau GENIUS mampu melayang ke tempatmu, karena ... ada yang meminta red. mengirimkannya buatmu. Hayo siapa ??? Lanny punya sobat di Adiwerna, nggak? Nah itu dia yang meminta GENIUS buatmu, nama beliau itu adalah Giri Wijaya. Udah nggak penasaran lagi khan non?

Kalau ingin nyumbang sedikit (banyak juga boleh kok) dana buat GENIUS, cukup dengan mengirimkannya lewat wesel pos ke toochien CAKRA KELANA G. - d/a. Jl. Sidadadi 114 Surabaya 60144.

Hey, arek-arek Suroboyo, jangan som-som dong, nich ada yang mau kenalan ....

\* Tertuju pada BP. PAKIN Pekalongan :

Thank's atas berita "Kegiatan Pasar Amal" sekaligus 2 lembar fotonya; segera kami salurkan ke CENTRUM untuk dimuat. Kapan-kapan kirim lagi ya, dan kalau ada juga nasikahnya buat GENIUS!

\* Pro tc. Eping (Cibinong) :

Banyak-banyak terima kasih artikel + puisi, tapi sabar antre khan? Kami paling butuh perangko Rp 25, Rp 50, Rp 75, dan Rp 100,00. Yuk ....

\* Buat to. BENSIN SUPER :

Maaf, logo Anda kurang jelas fotokopiannya, sehingga terpaksa tidak dapat kami cantumkan.

13  
SMILE in  
Thirteen  
13

There was a College special for the girls. It had a parking area for parking the teachers' and students' cars, but it is not very large. In the middle of it, there is a place special for the headmaster's. The headmaster of course is a lady.

One in the afternoon she wanted to park her car, but there was a car had been parked there. It belonged to her student's boy friend. She stopped her car beside the car. She saw one of her students and the girl's boy friend in the car. The girl put her head on the boy's shoulder. The girl was very surprised when she knew/saw the headmaster then she opened the car window. In the same time the headmaster also did it to her own car. The girl was more surprised when the headmaster said: " EXCUSE ME MAY I CHANGE YOUR PLACE, PLEASE ?????????????????? "

from: NYINKKY

MacGregor sakit gigi, dan berkunjung ke praktek dokter Friedman.

"Berapa tarif yang anda pasang untuk mencabut sebiji gigi?" demikian pria Skotlandia itu bertanya.

"Lima puluh dollar" ujar sang Dokter.

"Lima puluh dollar untuk pekerjaan yang tidak lebih dari dua puluh detik?"

"Well," kata dokter Friedman, "jika anda memang mau, saya bisa mencabutnya perlahan-lahan."

(dari BANYOLAN TENTANG DOKTER)

# KENAL



# TOKOH

## BS. INDARTO



Sekali ini, tentunya pembaca banyak yang telah mengenal tokoh ini, terutama bagi kalangan pengurus MAKIN.

Yang menarik dari tokoh kita kali ini adalah keaktifan dan semangatnya di bidang kepemudaan. Bagi pembaca-pembaca yang pernah beranjangsana ke

Sala pasti mengenalnya sebagai seorang tokoh yang tak pernah absen, juga sebagai penyulut obor yang tak pernah surut. Ia pulalah "pelopor dalam berjerih payah", sebab semangatnya yang tak pernah patah guna turut meneguhkan jiwa Konfusian bagi para muda. "Seorang tokoh Konfusian sejati pantang frutراسي", demikian motto hidupnya. Inilah kiranya yang mendasari beliau untuk tak mau surut, walau telah banyak usahanya yang kandas.

Tentang terjunnya beliau dalam kancah kepemudaan adalah karena pandangannya, bahwa pemuda itu generasi yang cukup idealis, bersih, jujur dalam mengeluarkan pendapat/pandangannya, dan masih penuh potensi untuk maju mengemban tugas suci Konfusian.

Itulah sedikit prakata tentang seorang tokoh agama yang penuh pengabdian, kemauan yang teguh, dan cita-cita yang mulia dalam menghantarkan generasi muda dan organisasi agamanya sampai ke gerbangnya.

Bs. Indarto, mulai membangun mahligai rumah tangga semenjak 1973 bersama Tan Mei Lan, dan dihadiahi Thian empat orang anak.

Usianya kini telah menginjak 47 tahun, beralamat di Jl. Kraton-an Sala, punya hobi studi dan studi. (Bukan main !)

Beliau dibesarkan dalam lingkungan sekolah Tionghoa. Dari sana beliau mengetahui ajaran Konfusius, tapi bukan sebagai agama, melainkan sebagai dasar sekolah/kebudayaan. Artinya, pandangan hidup Konfusius dikenal dalam bentuk bahasa/sastra Tionghoa. Saat itu sikap guru-guru masih murni Konfusius, walaupun hanya dipakai sebagai etika. Tahun 1960 beliau lulus, saat itu juga beliau ditarik untuk mengajar di sekolah Tionghoa selama tiga tahun, dan kemudian pindah ke Jakarta. Di sana beliau sempat berkuliah pada bidang elektronika (3 tahun).

Tahun 1982, beliau diangkat sebagai bendahara di Yayasan Pendidikan Tripusaka oleh Bapak Lay Giau Sen (alm.) yang saat itu menjabat sebagai ketua. Inilah mula beliau mengenal Confusius lebih lanjut. Mama (alm.) beliau pun adalah seorang umat yang tekun dan tetap ke lithang Sala sampai meninggalnya. Kiranya agama suci ini meresap melalui suatu proses. Awalnya dari studi, yakni dalam bentuk etika, namun beliau tak menangkap makna yang lebih dalam. Semua ini lalu menjadi bekal untuk direnungkan dan dikaitkan dengan pengalaman hidupnya. Di sinilah beliau menemukan makna/nilai kerohanian dan iman Konfusian, yang membuat jiwanya merasa terpanggil untuk turut berjuang memajukan agama Khonghucu tercinta ini.

Jabatan keorganisasian beliau adalah sebagai: bendahara Dewan Kerohanian tahun 1985 yang dipimpin Hs. Tjhie Tjay Ing, dan sebagai sekretaris KMD Jawa Tengah 1984-1987.

Walau tugas, jabatan dan pekerjaan telah banyak tertumpuk di bahu, beliau masih memenuhi panggilan mulia guna membina PAKIN. Tujuannya, membentuk moral Konfusiani agar tak lepas dari keor



ganisasian PAKIN, terutama MAKIN sebagai wadah agama Khonghucu.

### Pemuda Konfusian Dewasa Ini

Menurut beliau, antara PAKIN dulu dan sekarang tak ada bedanya, tetap sebagai penggalang pemuda yang sangat memerlukan pembinaan. Yang penting, apakah PAKIN bisa meraih idealisme? Saat ini PAKIN hanya mencari sendiri, sedangkan para pembinaanya tak mempunyai konsep yang kongkrit untuk membina generasi penerus.

Pemuda kita lahir secara alami. Jadi ada dua alternatif, berhasil atautkah tenggelam. Melihat pergerakan pemuda saat ini menurut beliau PAKIN telah mencari dan sedang menuju pola keberhasilan. Menurut beliau pula, regenerasi akan berjalan dengan sendirinya, kita tak perlu pesimistis. Hal ini ditopang dengan bagaimana isi agama itu sendiri; apakah dapat menjawab tantangan jaman sebagai kenyataan? Walaupun pembina tidak potensial, tetapi generasi muda harus mampu mencari dengan belajar sendiri. (Bukankah membina diri adalah yang pokok?!)

### Kenapa Pemuda Tak Berminat Menjadi Hs, Bs, Atau Ks?

Memang konsep Hs, Bs, Ks tidak jelas. Karena itu pemuda sekarang tak mau diombang-ambingkan ke dalam konsep yang tak jelas. Ketidakjelasan ini adalah tugas pemuda, konsep kerohanian harus diberi isi yang kongkrit. Misalnya dalam hal kriteria yang seharusnya; bagaimana orang yang cocok sebagai rohaniwan dan apa maknanya. Iman agama Khonghucu bukan hanya keyakinan saja, tapi juga tindakan yang keluar dari hati yang murni. Kalau pemuda tak berminat terhadap Hs, Bs, Ks, pemuda tetap dituntut akan keyakinan dan hasil kerja yang nyata.

Berbicara soal Metode Pengajaran Agama Khonghucu yang paling cocok dan baik, menurut beliau jangkauan jangka panjang adalah jalur pendidikan, dan secara formal adalah sekolah. Lalu jangkauan jangka pendek melalui diskusi yang dapat lebih hidup sesuai dengan jiwa pemuda.

### Kelemahan Yang Mendasar Pada PAKIN

PAKIN kita baru mulai, bahkan ada yang baru siap dimulai. Jadi kalau melihat kelemahannya akan terlalu banyak untuk dibiarkan. Beliau mengkhawatirkan akan pimpinan PAKIN yang masih tinggi egonya. Dalam soal kepemimpinan, di antara tokoh PAKIN masih saling bersaing. Sering ego pimpinan dibawa ke lingkungan lainnya, misal dengan PAKIN-PAKIN lain sewaktu ada gabungan atau pertemuan antar PAKIN. Seharusnya kepemimpinan mereka dapat disatukan sebagai KEKUATAN.

Berbincang dengan beliau berarti sampai dengan seluk-beluk dan jalan keluarnya. Terhadap persoalan di atas, beliau mengajak pimpinan PAKIN untuk mawas diri dan mengisi iman dengan agama. Harusnya diingat, yang terutama adalah BIMBINGAN AGAMA sebagai PEMERSATU, bukan organisasi sebagai tolok ukur pemuda yang matang.

Ditanya tentang GENIUS, beliau berujar: "GENIUS saat ini sesuai dengan usianya. Peningkatannya berjalan bersamaan dengan waktu dan usaha pemuda untuk menggali serta mengisi lebih dalam". Akhirnya beliau berpesan: "Sebuah media keagamaan perlu juga diisi dengan ilmu pengetahuan".

Yogyakarta, 24 - 25 Oktober 1987

= pewawancara : LILIS S. =

# BURSA

*Puisi*

KANCAH

AKU UDAH SWEET

Dalam hening malam ...  
Kucoba merenung  
Mengukir dunia di langit sana  
Mencari kenyataan ...  
Ah ... gila !  
Sudahkah dunia ingin hancur ?  
Kecamuknya perang  
Perlombaan senjata pemusnah  
Terorisme merajalela  
Pertambahan ketegangan  
Pertumpahan darah telah sering terjadi  
Dan ...  
Alam pun ikut bicara  
Memberikan bencana kepada umat di dunia  
Seakan berkata ... bertanya ...  
"Tak ada lagikah damai yang indah ?"  
Coba kita telaah hati  
Coba kita renungkan ...  
Ingatlah Sabda Nabi Khongcu  
Simaklah ...  
Betapa kedamaian akan terjadi  
Bila semua mendengar Ajaran Suci itu ...  
Coba kita telaah ...  
Mungkinkah damai terjadi ?  
Tuhan, berilah kami jalan ....

S - 21 101987

Bin ...  
Pertama kali aku kenal kamu  
Sepertinya ada yang aneh ..  
Tuh kata hati + perasaanku

Lewat kawanku yang kamu kenal  
Aku katakan supaya dia menelponku  
Kriing .... Kriing ....  
Asyik .. lagi kata hati + perasaanku

Hallo ...  
Ya, saya sendiri  
Oh, kamu "Bon-Bin" .. begitu panggilku  
Ah .. aku kok panggil "Bon-Bin"  
Itu panggilan sayang, kata hati + perasaanku

Senangnya hatiku ...  
Apalagi ketika kamu datang ...  
Tapi kenapa kamu tidak telpon lagi  
Kenapa nggak datang lagi ...

Mungkin aku belum Sweet  
Kini aku udah Sweet  
Kata temanku kamu cari pacar yang Sweet  
Nach ... kini aku udah Sweet

Toek : Bing Bo yang Dodol  
Rujak Sorongan  
Dari : Riany Alim, Ahmad Jalil

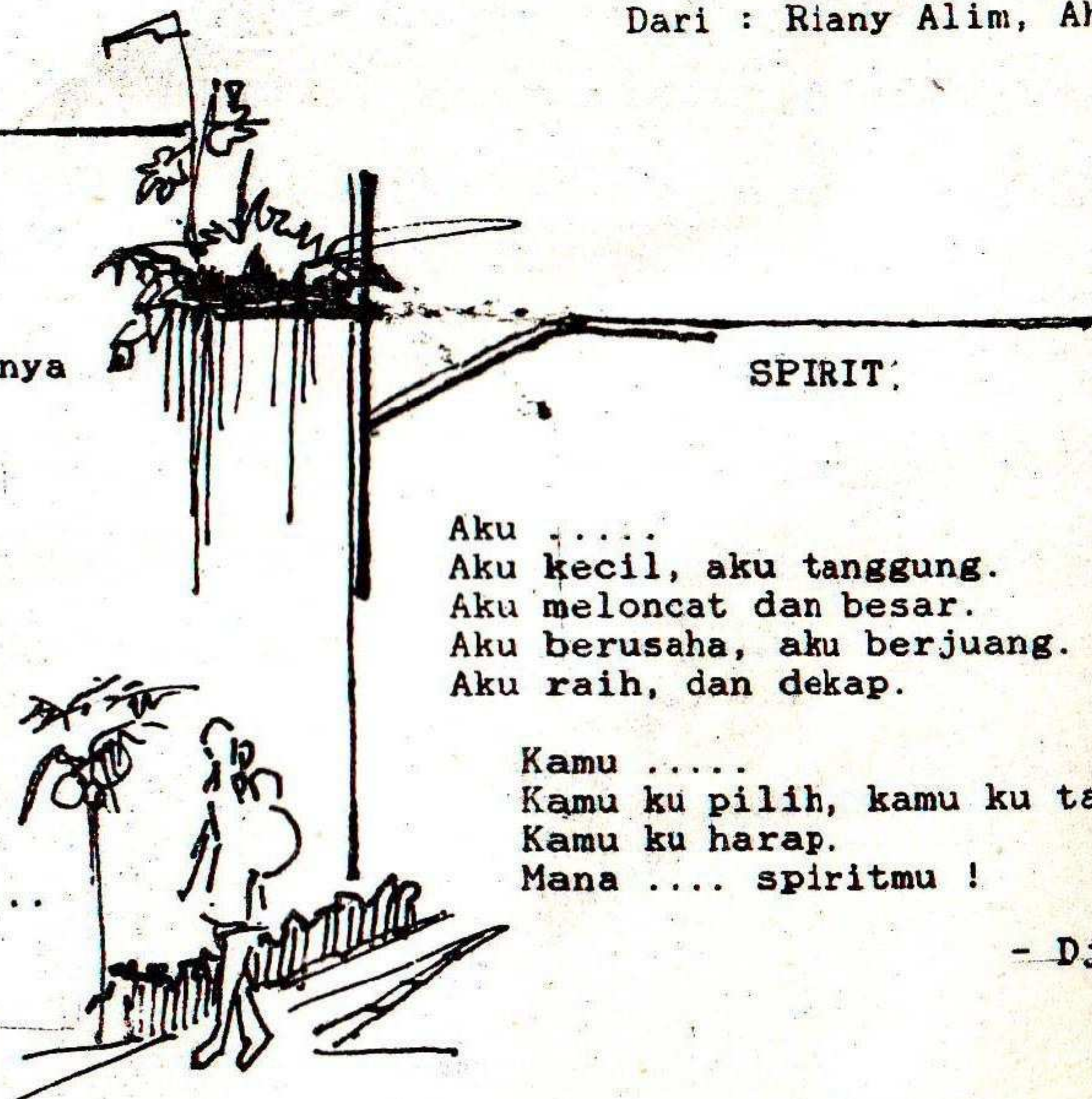


GETAH PERANG

derita itu sudah ada  
sejak ia muncul di bumi  
sejak ia masih bergayut pada ibunya  
dan terseret-seret  
mengukur jalan  
menentang sengat surya  
buat mencari tempat yang aman  
sebab  
buminya tiada perdamaian.

saat itu  
ia tak tahu  
akan ratap tak terucap  
dari bibir ibunya  
ia hanya tahu  
ransum itu masuk ke mulutnya  
cuma buat napasnya besok hari ....

eldeta



SPIRIT

Aku .....  
Aku kecil, aku tanggung.  
Aku meloncat dan besar.  
Aku berusaha, aku berjuang.  
Aku raih, dan dekup.

Kamu .....  
Kamu ku pilih, kamu ku tangkap.  
Kamu ku harap.  
Mana .... spiritmu !

- Djony

H A T I

H A T I

Ketika gelisah datang  
Mengapa tiada tempat berbagi ?  
Atau memang ...  
Sampai kini belum juga kutemukan damai itu ?  
Damai tempat berteduh  
Berlabuhnya hati dalam Confucius

Tapi ...  
Akan kucoba meraih dan kelak kudekap erat  
Ajaran Confucius yang menyejukkan hati  
Yang membawa damai dan tempat berbagi

Yayang - Cimanggis

INDRA SAYANK

Indra ...  
Aih mesra yach In ...  
Abis kamu bikin aku gemes  
Ingin aku selalu mengecup pipimu  
Ingin aku membelai rambutmu  
Bayangin tiap aku pegang jemarimu ...  
Selalu kamu genggam erat-erat jemariku ..  
Asyik yach In.

Kala aku pandang wajahmu ..  
Aih aku langsung jatuh cinta  
Indra ... Aku cinta kamu  
Aku sayang kamu ...

In, aku pengen memandang wajahmu  
Abis kamu ganteng sih ...  
Gimana yach In wajahku ...  
Eh tentu kamu nggak tahu yach  
Abis kamu masih 8 bulan ...  
Chayank selalu yach In.

Rini Tjitrasari S.  
Toek : Indra Permana Putra  
- Tiong Yang vs Lien -

K A U

Pertama kita berjumpa  
Sudah kulihat keanggunanmu  
Semakin kusimak pribadimu  
Kian dalam kekagumanku ...  
Hanya kau yang ada  
Dalam bayangan anganku  
Kamu !  
Kau begitu menawan hatiku  
Dalam keramahanmu  
Dalam kehalusan budimu ...  
Mungkinkah kumiliki ?

S - 21 111987

Resah ...  
Bahagia ...  
Gundah gulana ...  
Sepi ...  
Suka ...  
Duka ...  
Senang ...  
Ceria ...  
Itu semua kata hati  
Namun hanya satu saja  
Tanda tanya yang belum ada jawab  
"Sudahkah aku jalankan semua  
Firman Thian ?"

Ya, sudahkah ... ?  
Tak bisa kujawab ...  
Hanya pinta yang kuharap ...  
Semoga Tuhan selalu menyertai  
Dalam bimbingan Nabi Khongcu  
Siancai.

S - 21 101987

PULANG

alkisah ...  
di suatu pagi yang dingin  
ketika mentari enggan  
tak menyiramkan sinarnya

seorang penyair  
menemukan sebelah cintanya  
di atas rumput yang ramah

ada yang tak habis dimengertinya  
mengapa tercecer hingga jauh

namun  
tak ingin ia bersoal-jawab lagi  
dipungutnya belah cintanya  
dan disematkan rapat  
ke dadanya

ada yang hilang  
dan kini kembali

sang penyair berlalu  
kini dengan dada penuh

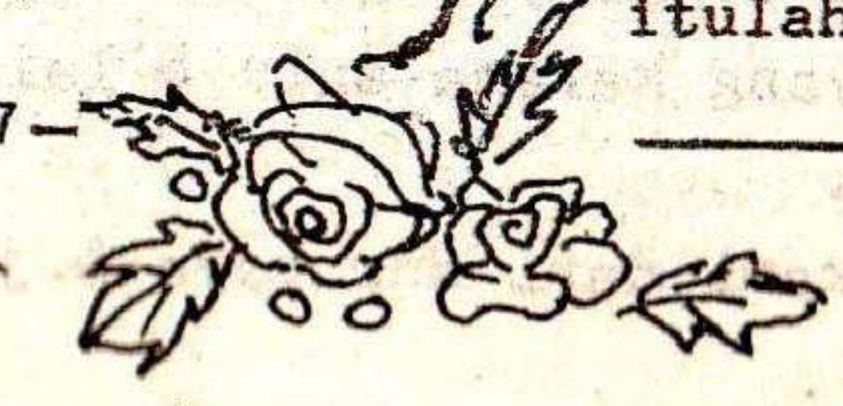
- PANAH MAS -

\* Berkata itu mudah, menjalankannya  
itulah yang amat sulit.

\* Semua yang kau alami adalah karena  
dirimu pula, bukan karena orang lain,  
jangan sampai tertipu oleh diri sendiri.

\* Kebajikan itulah utama, karya yang baik  
itulah selanjutnya dan harta itulah ujung

S - 21 111987





akhir ini nama beliau melekat di hati PAKIN-PAKIN daerah karena kiprahnya yang memacu semangat kaum muda konfusian.

Gong pertama dibuka oleh Bs. Indarto dengan pertanyaan mengapa agama Khonghucu selalu dikaitkan dengan kebudayaan Cina, terutama dalam acara-acara ritual seperti Ching Bing, Siencia dll. Bisakah agama Khonghucu lepas dari semua ini? Jawaban dari bapak Profesor kelihatannya kurang kena pada sasaran, sehingga perlu ditegaskan oleh salah seorang toochien yang kebetulan dari keturunan Jawa asli, apakah bisa hal itu dikaitkan dengan adat setempat semisal syukuran setelah panen, sembahyang tanggal 1 Suro, sebagai pengganti King Thi Kong dalam agama Khonghucu dll.

Di jawab kemudian oleh beliau bahwa agama Khonghucu itu sifatnya universal sehingga bisa saja agama kita terlepas dari ritual-ritual semacam Ching Bing dsb. itu. Upacara syukuran, sembahyang bulan suro dsb. boleh-boleh saja diselenggarakan, tapi pakailah tata cara ibadah agama Khonghucu, demikian Prof. DR. Oei.

Dalam hal ini, kami (red) kurang sependapat apabila upacara-upacara sembahyang Ching Bing, Siencia dll. dilepas dari agama kita sebab apabila sudah menginternasional, hari-hari keagamaan kita akan menjadi tak seragam dan kacau antara daerah yang satu dengan yang lain, antara negara yang satu dengan yang lain. Sebenarnya upacara-upacara yang kelihatan berbau kecina-cinaan itu adalah hanya karena belum menginternasional. Natal, Paskah, Idul Fitri, Idul Adha, Waisak, dll. semuanya itu sebenarnya dari luar juga, tapi terasa asing karena sudah menginternasional/tidak hanya dipeluk oleh ras tertentu saja. Kita memang tak perlu menghapus upacara-upacara adat setempat, tapi juga tak boleh meninggalkan ritual keagamaan kita sendiri semata supaya tidak dicap berbau asing. Tinggal upaya kita saja bagaimana menginternasionalkan agama kita yang sesungguhnya universal ini.

Mengapa pendapatnya tentang Khonghucu yang universal, Prof. kita dikejar dengan pengajuan kenyataan bahwa mayoritas pemeluk agama Khonghucu adalah masyarakat berkulit kuning & bermata sipit, sedangkan orang negro di Afrika misalnya atau masyarakat Irja, Maluku, Ambon dll. tidak bisa menerimanya, padahal ajaran Kristen dapat diterima di sana. Begitu gigitan salah seorang rekan seiman kita, bukan karena meragukan agama kita sendiri, tapi lebih ditujukan untuk mendapatkan jawaban yang mantap apabila kita diserang demikian.

Dan jawaban Prof. kita pun begitu tegas: Itu tidak benar! Agama kita mengajarkan Cinta Kasih & Kebenaran. Siapakah yang tidak mau menerimanya, meski dia adalah orang yang jahat sekalipun? Ingatlah pada prinsip Iem & Yang yang saling berpadu dan melengkapi sehingga dapat harmonis dalam agama kita. Beda sekali dengan faham barat yang memandang pertemuan Iem & Yang sebagai sebuah pertempuran. Keharmonisan dalam agama kita ini membuat agama ini bisa diterima oleh berbagai paham dunia yang bertentangan sekalipun. Contoh yang paling gampang dilihat antara lain dari penerimaan Khonghucu oleh Taiwan yang nasionalis di samping RRC yang komunis (meski banyak yang dimanipulasi di sana - red). Inilah keuniversalan agama Khonghucu. Siapa yang tak bisa menerima ajaran Nabi, Misalnya tentang Bakti kepada orang tua (Hauw) dsb. Bisa saja seorang Ne-

gro belajar agama Khonghucu kalau mau. Bahkan terhadap seorang penjahat kaliber kakap sekalipun kalau kita tunjukkan sikap ingin mencekik atau mengancam. Di Indonesia sendiri pun ternyata agama kita sangat selaras dengan Pancasila. Tak ada satu pun hal dari agama kita yang bertentangan dengan Pancasila. Ini satu bukti lagi tentang keuniversalan agama kita.

Ditanya pendapatnya tentang pandangan Khonghucu bukan agama melainkan filsafat, beliau mengecam pandangan ini sebagai awur-awuran dan tidak berdasar. Filsafat adalah etika (?) dan kalau filsafat itu telah menjurus ke Ketuhanan, itulah agama. Menurut profesor kita ini, agama Khonghucu itu ya agama ya filsafat.

Demikianlah forum tanya jawab ini banyak membahas masalah yang terasa klise, seperti misalnya tentang Khonghucu menyembah berhala dsb. namun pembicaraan ini sungguh bisa menyegarkan dan mempertebal iman kita selaku umat Khonghucu. Forum ini kemudian ditutup dengan ulasan warta-warta dari Ketua KMD Jateng & DIY. Ks. Edi Buntoro, dilanjutkan dengan warta-warta MATAKIN sekaligus undangan kepada MAKIN daerah untuk membicarakan kelangsungan hidup MATAKIN. Pertemuan ini diakhiri sekitar pk. 14.30 WIB.

Dan acara foto kenang-kenangan bersama Prof. DR. Lee T. Oei pun tidak dilewatkan oleh utusan dari Surabaya, Boen Bio maupun Pak Kik Bio. Kami yang dari Surabaya sempat juga mengikuti Kebaktian Pemuda di MAKIN Sala sore harinya.

Sebelum kami kembali ke Surabaya, kami semua sempat menikmati makan malam lahean ala Bu Broto, lagi-lagi tc. Ang yang mentraktir kami semua (terima kasih untuk tc. Ang). Sempat pula kami berbincang-bincang tentang berbagai keprihatinan dengan Hs. Tjhie & Bs. Indarto hingga malampun kian larut. Pukul 22.30 WIB. kami pun bermohon diri untuk kembali ke Surabaya. Terima kasih kami sampaikan buat Haksu Tjhie dan Bunsu Indarto atas segala kebaikan dan wejangannya buat kami. Kami semua berangkat ke terminal bus Sala diantar oleh putra Hs. Tjhie (tc. Sian Hwie), tc. Nanik, dan tc. Ang Tjie Liang. Selamat tinggal Sala, selamat tinggal sejuta kenangan, sampai jumpa dilain kesempatan.

Surabaya 30 Nov '87 pk. 06.05

Kami selamat tiba di rumah masing-masing, rasa penat tapi hati puas bagai tentara pulang menang perang. Hati kami semakin mantap. Khonghucu agamaku, Khongcu Nabiku, Susi Kitab Suciku. Aku sebagai salah satu dari sekian juta penduduk Indonesia adalah umat-Mu, Nabi Khongcu. SURABAYA - SALA - NEW YORK tret tet tee... t!

Surabaya 02121987

Ulat sutera musim semi tak pernah lelah,  
Tetap memintal harapannya siang dan malam  
Musnahnya mereka tidak menjadi soal apa-apa,  
Karena bukankah cinta tak pernah lenyap?

(Nyanyian Rakyat Tiongkok Selatan)



# KETULUSAN PENGABDIAN

# FOIM BERSAMA BIBEN BUKA

- SILAKAN BICARA APA SAJA,
- ASAL BERTANGGUNG JAWAB :
- TAK MENGHINA, BUKAN HAL PRIBADI.

Sejak jaman dahulu hingga sekarang yang jaman komputer ini, orang cenderung selalu mencari keuntungan, penghargaan, dan nama. Hampir seluruh waktu dan energi yang dimiliki dipusatkan untuk pencapaian ketiga hal tersebut, hingga apabila ternyata ketiga hal tersebut tak mampu diraih maka tak ayal lagi kekecewaanlah yang datang menghujam.

Di dalam organisasi kita pun (PAKIN) masih ada saja yang merasa kecewa dengan sesama pengurus. Misalnya, ada beberapa orang pengurus mempunyai pendapat yang lain dari A, lalu si A kecewa, karena ia merasa sudah tidak dihargai lagi oleh rekan rekannya, dan lain sebagainya.

Kalau hal ini kebetulan terjadi pada diri kita, kita harus ingat pada sebuah ayat dalam Sabda Suci: "... mengalah dalam pergaulan dan menyempurnakan diri dengan laku Dapat Dipercaya. Dengan laku Dapat Dipercaya apakah yang dapat dikatakan orang lain terhadap kita?"

Kita sebaiknya juga meyakinkan pada diri kita sendiri, bahwa kita datang ke Lithang adalah untuk mengabdikan kepada Thian dan Nabi Khongcu, walaupun tentunya motivasi kehadiran kita berbe-  
da-beda (ada yang datang tiap Minggu hanya sekadar untuk mendengar uraian ayat-ayat suci, meski sudah beratus kali diperdengarkan, ada yang menyempatkan waktu duduk dalam kepengurusan PAKIN/MAKIN/WAKIN, dan lain sebagainya).

Saya jadinya teringat pada sabda Nabi: "Belajar dan selalu

dilatih, tidakkah itu menyenangkan?"

Seperti juga apabila kita acapkali mendengarkan uraian ayat-ayat suci, tidakkah itu suatu hal yang cukup membahagiakan kita karena hati kita mampu tergugah karenanya?

Kembali pada masalah di atas, yang apabila hal tersebut menimpa kita.

Kita semestinya tetap terus maju dan membuktikan pada rekan-rekan kita, bahwa perjuangan kita semata untuk Thian dan Nabi Khongcu saja, bukan untuk teman dan bukan untuk yang lain-lainnya. Apakah kita datang ke Lithang itu perlunya untuk mendengar perkataan atau menghiraukan kecurigaan orang lain? Tidak bukan?! Ayo sobat, kita kobarkan semangat pengabdian kita, karena perjuangan kita masih terlalu panjang.

Nabi pun pernah berujar, agar di dalam hidup ini kita tidak lengah, melainkan dengan penuh kesungguhan hati membina diri, memupuk semangat menjunjung dan menggemilangkan kebajikan; sesungguhnya untuk memperoleh kegemilangan itu hanya bergantung pada usaha orang itu sendiri, dapatkah bergantung pada orang lain?

Hal di atas dapat kita terapkan pula dalam organisasi kita yakni bahwa setiap individu dalam organisasi harus menanamkan dan menjalankan sikap tersebut. Orang yang telah sadar terlebih dahulu hendaknya menjadi contoh/model bagi orang lain.

Seperti saya, yang kebetulan sekarang lagi duduk dalam ke-

# PESAN SALAM

"Panjang umurnya" buat :

LINDA (07-12)  
SIOK TIEN (08-12)  
ANURAGA (19-12)

Tuk Bs J Saksono (Cilacap) & Bs. Tjie Seng Tjan (Krawang) - Selamat datang kami ucapkan. Maaf bila pelayanan kami kurang memuaskan & jangan jera untuk mampir ke Boen Bio  
PAKIN Boen Bio Sby.

Pro Segenap pengurus PAKIN Banjarnegara - Kita sbg. benih yg. tumbuh, marilah senantiasa berusaha dengan setia & tahan uji. Agar mampu berbunga & berbuah. Semoga Agama Khonghucu bisa berjaya di Nusantara.  
Dari PAKIN Sby.

Pro Segenap pengurus MAKIN Pontianak - Selamat & sukses. Dengan penuh simpati, kami tunggu perkembangan anda. "Jadikanlah dirimu pelopor dalam berjerih payah melaksanakan tugas, pantang merasa capai"  
Dari PAKIN Sby.

Untuk Panitia Reuni Sby. Boen Bio '87 - Selamat atas kerja sama yg. baik antara Panitia Reuni hingga sukses.  
Dari Si Kata Hati

Untuk Bunsu - Kapan kitab Susinya terbit, banyak yang menunggu lho Bunsu.  
Dari Bjik

Buat Red. GENIUS - Makasih atas dipenuhi permintaan saya untuk dapat dikirim ke alamat SLY. di Chalatiega, nggak ngira reaksinya...aduhai. Dari Rully W (Smg)

Buat Red. G - Makachie buat Genius 19-nya. Kunanti selalu GENIUS selanjutnya. Gimana dengan smile in 13 ku ?  
Dari Nyinky

Pro Andre Setiono, Singkawang - Trims atas naskahnya. Kami kirimkan untuk dimuat di CENTRUM.  
Dari Red. GENIUS

'tuk Hendra Yudiono & Ny. - Selamat atas lahirnya Si putri mungil yg lucu. Sesuai janjinya, makan-makannya di tunggu ama kita-kita !!  
Dari Red. GENIUS

Untuk Cik Helly & Ko Hendra - "Selamat atas kelahiran putri kalian yang pertama" Siapa namanya ?  
Dari Chuy Chuy

Untuk Ks. Subagio T & Ny. - Terima kasih atas perhatiannya kepada Si Mungil, NITARIA.  
Dari Kel. Hendra

'tuk Liang di Solo - Liang, apa...nggak lebih baik kita berkompromi dulu. Rasanya kamu kok...tergesa-gesa sih ?!  
Dari 3 Datuk Sesat dari Timur

To Tjie Liang, Solo - Thanks berat atas "Soehartik" nya selama di Yogya.  
Dari 3 Datuk Sesat dari Timur

Dear Siem Lie Ying (Salatiga) - Thank's a lot for your card. It's very beautiful !  
Yours Lie Siauw Djiang (Smg.)

Pro C. Anggono & Linda - PF atas "diam-diamannya", tapi kalau nyebar kartu merah dilarang keras "diam" terus lho ya ! Khan mak-mak & engkong-engkong sebagai comblangnya perlu diberitahu ?!  
From Red. GENIUS, atas nama arek-arek

Untuk seorang temanku yang telah lama tak muncul di BB - Kami tunggu kiprah dan kembali bersama rekan-rekan. Kiong Hie untukmu, bertambah mantaplah anda sekarang.  
Dari Uha

Untuk Sidodadi I/11A. - Kapan nich ceweknya di bawa ke BB. Jangan disembunyiin saja entar karatan lho! Salam untuk si "Pasar ikannya"  
Dari Red

Tuk Lilis, Aniek, Feemong, Gesang di Sby. - Salut atas semangat kalian, berjuang sampai manapun jadi.  
Dari Rully Wijaya (Smg)

Untuk Brndw - Kamu datang aku nggak datang, aku datang kamu nggak datang. Kangen kita masih di ubun-ubun.  
Dari L

To Tek Liang - Kamsia untuk malaikat "Bintang Utaranya" cuma waktu itu di atas rumahku tak ada naga, yang ada cuma burung beterbangan.  
From Uha

Tuk Nanik di Solo - Ntar Desember di Semarang ngrujuk lagi ya. Eh, aku tolong dikenalin sama yang namanya Confucianawati dong.  
Dari Rully

Untuk Tjioe Thian Nie di Sangkrah - Thian, kalau nonton Flame Brothers ajak aku donk. Nanti kalau aku ke sana, kita ngobrol-ngobrol lagi ya, tapi kamunya jangan sibuk terus nanti aku bisa kecewa. Eh kamunya kok manis sih.  
Dari Kapin Surabaya

Buat Koko Tjie Liang - Makasih hotelnya untuk aku tiduri, sampai-sampai si Mon ngompol kedinginan. Pesen ya sama anda, kalau naik cekar jangan banter-banter.  
Dari GO & GO

Dear : someone from AMQ - Hi, jangan melamun aja ya! Uas udah dekat. Ingat jangan sampai stress lagi lho!  
Yours Red. Cewek

Boeat teman-temanku di Jawai - Saya pasti tak akan melupakan kalian cuma harap maklum kalau balasan suratku agak terlambat. Untuk A Hon, perkenalan teman-teman mu tentu kusambut dengan senang & tangan terbuka, OK!  
Salamku Silvia

Untuk Red Tjia Gang & Susi - Jangan suka senewen yach. Sus, titip salam untuk Kian-kian yach & tuk mu sayang selalu.  
Dari Rini

Untuk Rekan-rekan PAKIN BB - Thanks atas kunjungannya yang berduyun-duyun ke Buk NITARIA. Maaf untuk yang tak kebagian duduk.  
Dari Hendra & Helly

Untuk Lissye, Cisalak - Hallo sobat apa kabar, salam kenal lewat GENIUS boleh khan? Naskah untuk Tripusaka ditunggu lho ?  
Dari Tiang Hay

Untuk Ling Ling di PKB - Ling, sekali-kali kamu naik mimbar memberi khotbah untuk kebaktian dewasa, masa kamu kalah sama si 'Wo Ay Nie' udah berani naik mimbar.  
Dari Tiang Hay

KHUSUS LUAR KOTA; TULISKAN "PESAN" ANDA PADA SECARIK KERTAS, SERTAKAN PERANGKO SESUAI JUMLAH PESAN YANG DITULIS, DAN KIRIM KE RED

MARI KITA ERATKAN PERSAHABATAN DEWAT HAJI HATI PERSEDIA "KUPON KHUSUS" UNTUK PENULISAN PER KUPON Rp 250,00 — HUBUNGI ke. HONG LING.

Buat Tjie Yong di Ambarawa - Thanks berat atas se-sachet clear-nya di Jogja !  
 -----  
 Dari Feemong

Tuk Chandra S, Andre, Endang H, Sui Lan, dkk. di Yogja. - Trim's atas sambutan kalian.  
 -----  
 Dari Rully W.

Tuk Anly & Anto di Penumping - Slamet bertapa & semoga berhasil. Jangan nglamun ... lihat... buku kalian sudah nunggu minta di baca. Dari si Ceweks Sby.  
 -----

To Anto, Anly & Hendri, Yogja - Thank's for your attention ! Kapan ber "es jeruk" ria lagi ?  
 -----  
 From Feemong, Anik & Lilis

To Idris, Yogja - Sense of humor kamu tinggi juga lho ! Bisa menyulap bini jadi adik.  
 -----  
 From Feemong

Untuk Koko Bingky & Cici Lien - Ciek-ciek atas kunjungannya menjenguk Si mungil meskipun dari balik kaca.  
 -----  
 Dari Kel. Hendra

Kepada Yth. Seluruh staf Pengurus Klentheng Tjoe Tik Kiong Pasuruan. - Nabi Khongcu bersabda: "Kita harus menaruh segan & hormat kepada angkatan muda, siapa tahu mereka tidak menyamai dari angkatan yang sekarang." Dari Liem Tiong Yang  
 -----

To Muda/i Tjoe Tik Kiong Pasuruan - Kala itu Rasul Bingcu di tanya oleh salah satu Raja: "Adakah ajaran Bapak membawa keuntungan untuk negriku ?" "Adapun ajaran Ku tidak membawa keuntungan melainkan kebenaran". Nabi Khongcu bersabda: "Keuntungan bukan berlandaskan kebenaran, bagiku bagai awan berlalu saja"  
 -----  
 From Dalang

Untuk adik-adikku tercinta di Pasuruan - Terutama buat Agus & Salim cs. Kapan-kapan kalian melawak di Boen Bio, ...Oke !  
 -----  
 Dari Chuy-Chuy

Buat Giri Wijaya di Adiwerna - Aku cuma serulung ombak putih di laut luas. Belum apa-apa. Thank's atas fotonya.  
 -----  
 Dari Feemong

Untuk Linda - Selamat Ulang Tahun. Cintaku hanya untukmu.  
 -----  
 Dari Djony

Untuk Double K - Kapan nich ke Surabaya (ke BB) lagi. Meme tunggu ya. Jangan lupa bawa "Matahari"-nya, ya !!  
 -----  
 Dari Nemo

Tuk Dede di Banjar - Sorry, waktu di Jogja aku lagi cape, jadi nggak sempat nemeni kamu.  
 -----  
 Dari Rully W di Smg

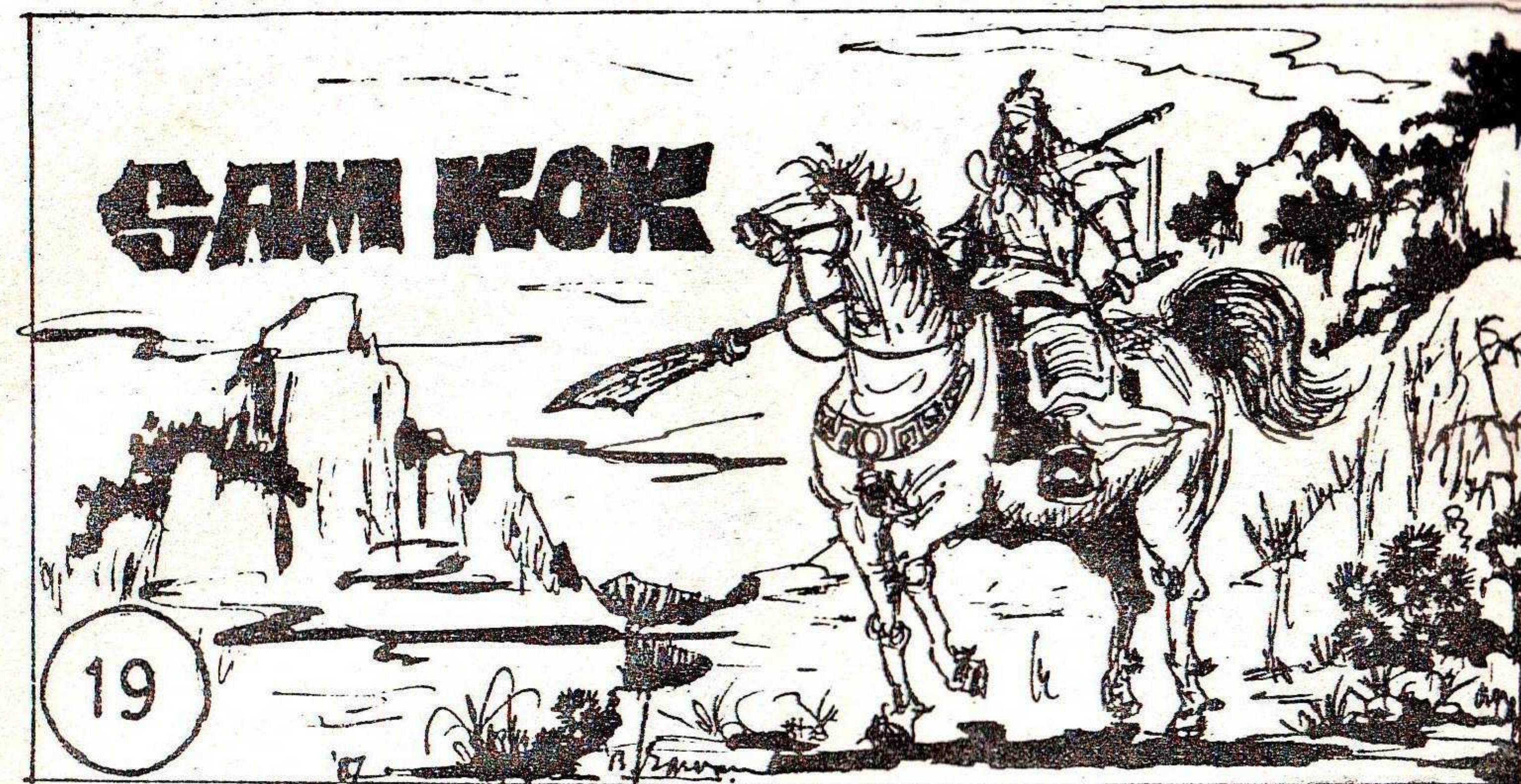
To Yuho, Bandung - Akhir-akhir ini kamu "manis" deh ! Kitanya tambah sayang lho ama kamu !  
 -----  
 From Feemong

Buat Ung di Bandung - Elu koq kaya' detektif, sih !  
 -----  
 Dari Feemong

Buat Mentari Pagi, Bandung - Surat kaleng timbulnya dari sifat yang pengecut + = OTEPE (oknum tak bertanggung jawab). Dari Sinyo, Pembaca setia GENIUS  
 -----

Untuk "Tiong Yang" - Bangga rasanya kalau FAKIN Sby. punya staf yang calon psikolog. "Yang", lain kali ingat motto: Biar cepat asal selamat, OK !  
 -----  
 Dari "Tjia Gang"

To "Tiong Yang" - Om...Indra sudah sembuh koq. Malahan tempo hari sempat diajak papi Tjia Gang ke BB tapi om koq nggak ada, bolos ya... nanti dijewer lho dengan Nabi Khongcu.  
 -----  
 From Indra P.



Ternyata kedua wanita itu adalah istri alm. Wan Siau & istri putra Siau yang ke dua dari marga Tan. Ketika Wan Hie berperang, istrinya ditinggal. Co Pie akan menjamin keselamatan kedua wanita itu lalu ia memperhatikan wanita muda itu, wajahnya kotor & rambutnyapun tak karuan. Setelah menyeka wajahnya dengan ujung kain bajunya maka tampak wajah wanita itu cantik & manis.

Co Pie terpesona melihat kecantikan menantu Wan Siau (In Sie). Dengan sekali pandang Pie sudah jatuh cinta. Saat itu dengan didampingi Khouw Ie (Yu) dan I regu pengawal pribadinya, Co Coh memeriksa kota yang baru didudukinya. Melihat ada seekor kuda di depan gedung Wan Siau, Coh amat heran & memerintahkan untuk singgah.

Sebelum Co Coh memarahi Co Pie, istri alm. Wan Siau berlutut & berkata bahwa Pielah yang telah menenangkan hati mereka lalu menyanjung-nyanjung Coh. Dan berniat menyerahkan menantunya untuk dijadikan pelayan Pie. Coh menjadi amat bangga, ia juga kagum melihat kecantikan In Sie & ia mengizinkan Pie untuk mengambil Sie sebagai istrinya.

Sebenarnya Sie belum diceraikan oleh Wan Hie, tapi telah dijodohkan dengan Co Pie. Setelah Kieciu menjadi aman,

barulah Coh mengumumkan pernikahan putranya dengan resmi. Saat itu Pie baru berusia 18 tahun & Sie 20 tahun, rupanya usia tidak menjadi penghalang bagi cinta mereka.

Selesai upacara nikah, Co Coh dengan hampir seluruh pegawainya & Co Pie bersiarah ke makam Wan Siau. Di depan meja sembahyang, Coh berlutut sambil menagis. Sikap ini Sebenarnya suatu siasat agar mendapat simpati rakyat Kieciu sehingga mereka menaruh hormat kepada Coh dan menganggap Coh seorang perdana menteri yang bijaksana.

Wan Tam, putra sulung Wan Siau yang baru kalah perang kabur bersama sisa pasukannya. Dalam pelariannya tentara Tam kehabisan bahan makanan. Karena tidak mendapat dukungan dari rakyat, mereka merampok, menculik & membunuh serta membakar rumah rakyat dan bergerak ke kota Tiong-san. Mengetahui Wan Siang juga bersembunyi di Tiong-san. Tam yang serakah bukannya bergabung malah ingin menghancurkan tentara adiknya.

Wan Siang sadar tentaranya sudah tak bersemangat perang lagi lalu melarikan diri ke kota Yuciu untuk minta perlindungan pada Wan Hie sehingga Tiong-san dengan mudah dikuasai Tam & bernaksud merebut Kieciu kembali dari Co Coh.

Tam juga menolak tawaran Coh untuk menjadi menantunya. Coh amat gusar & menghimpun kekuatan untuk menggempur Tiong-san. Tam lalu menulis surat kepada Lauw Piauw di Keng-ciu untuk minta bala bantuan.

Lauw Piauw yang menerima surat Wan Tam berunding dengan stafnya & mengundang Lauw Pie untuk diminta nasehatnya. Pie menyarankan agar Tam bersabar & memupuk persatuan serta kembali berbaik dengan saudara-saudaranya sehingga mereka jadi kuat kembali, baru melawan Coh. Kalau sekarang Piauw membantu Tam maka hal itu akan sia-sia sebab Coh tentu juga mencaplok daerah Piauw.

Wan Tam yang menerima surat balasan dari Lauw Piauw menjadi kecewa & menuju ke Penggoankwan. Coh amat kecewa saat Tam kabur & bermaksud mengejar. Tam yang diberi tahu oleh mata-matanya, dengan cerdas menggunakan siasat mundur lagi ke daerah Lampi. Kembali Coh kecewa tapi ia tetap mengejar Tam.

Siasat ini pernah digunakan Rusia 2 kali: pertama pada saat melawan Napoleon Bonaparte dari Perancis, ke dua pada saat perang melawan Hitler dari Jerman. Di Lampi, Tam harus mengakui bahwa pasukan Coh amat kuat, lalu ia berunding dengan stafnya & mengutus Sin Peng sebagai wakilnya untuk menakluk pada Coh.

Tapi Coh tak mau menolong Wan Tam yang dianggap tak punya pendirian. Coh malah membujuk Sin Peng agar mau bekerja padanya tapi Peng tetap setia pada keluarga Wan. Coh merasa terpukul tapi ia menaruh hormat pada kesetiaan Peng & menyuruh pulang ke Tam.

Sesampainya di Lampi, Sin Peng malah dituduh jadi mata-matanya Coh karena misinya gagal. Peng amat terpukul dan tiba-tiba pingsan, akhirnya meninggal dunia. Mendengar itu Tam baru sadar dan

segera mengadakan rapat. Kwee Touw menyarankan agar berperang kembali dengan Coh tapi harus menggunakan siasat yang jitu.

Caranya yaitu dengan mengerahkan rakyat yang telah dipersenjatai untuk maju di depan tentara sehingga mereka bisa berperang dengan tentara Coh. Saat itu juga Tam harus menyerang. Tapi karena rakyat tak pernah dilatih & semangat yang tinggi dari tentara Coh, akhirnya pasukan Tam kalah. Baik Kwee Touw maupun Tam tewas dalam pertempuran itu. Kepala Tam yang tewas digantungkan di jalan raya. Siapapun tak boleh menghormati jenasahnya.

Tak lama Coh memanggil Kwee Kee untuk dimintai saran-sarannya tentang Wan Hie & Wan Siang. Gak Din, Lie Tian & dua orang bekas panglima Wan Siauw, Ciauw Tok dan Kho Lam menyerbu Yuciu. Tetapi pada saat itu Hie & Siang sedang minta suaka pada raja Ouw-hoan di Liauw-see. Hwan Tok yang menjaga Yuciu.

Saat tentara Coh datang, Hwan Tok ternyata mau menyerah pada Coh kecuali Han Leng. Coh amat gembira dan memberi pangkat pada Tok. Tapi Coh masih ingin menguasai kota Pengciu yang dikuasai Kho Khan, kemenakan Wan Siauw. Karena mendapat perlawanan yang gigih dari Khan, akhirnya Coh menggunakan siasat dengan mengirim 2 orang bekas anak buah Siauw. Lie Kong & Lie Siang agar pura-pura takluk pada Khan.

Pada mulanya Kho Khan tak mempercayai Lie Kong & Lie Siang lagi tapi dengan cerdiknyanya, mereka mengemukakan kelemahan Coh & menyarankan untuk menyerang Coh besok malam karena mereka tahu benar situasi benteng Coh. Akhirnya Khan mulai percaya & bersedia maju ke medan perang.

Esoknya, saat perjalanan hampir ti-

ba di markas musuh, tiba-tiba berecunan cahaya obor, mereka adalah pasukan Coh. Kho Khan amat terkejut apalagi Lie Kong & Lie Siang balik menyerang mereka. Dalam waktu singkat pasukan Khan hancur luluh sedang Khan kabur ke Sian-le tapi ia ditolak. Lalu ia bermaksud ke Kengciu tapi sayang, ia dibunuh oleh Ong Tam yang tamak. Kepalanya dikirim ke markas Coh. Ong yang berjasa pada Coh, diberi pangkat dan kedudukan. Dengan jatuhnya Pengciu maka habislah daerah Wan Siauw dicaplok Coh.

Tapi Coh masih belum puas sebab Wan Siang & Wan Hie belum tertangkap. Keduanya berada di daerah padang pasir Ouw-hoan maka ke sanalah tujuan Coh yang terakhir. Dan lagi Coh mendapat dorongan dari Kwee Kee untuk menyerbu Ouw-hoan yang masih sahabat Wan Siauw sehingga musuhnya terkikis habis dengan begitu Coh dapat mempersatukan seluruh wilayah Tiongkok. Coh amat bangga mendengarnya.

Hari itu juga pasukan besar disiapkan & dipersenjatai dengan lengkap. Kesengsaraan tentara Coh menempuh padang pasir yang luas itu sungguh hebat & amat menderita tapi Coh tetap bersikeras untuk mengejar Wan Siang & Wan Hie. Coh baru mau menarik mundur pasukannya saat Kwee Kee sakit tapi Kee keberatan karena mereka sudah terlanjur masuk ke dalam sungai maka lebih baik kita terus mandi, Kee lalu mengubah siasat.

Coh dengan cepat menghimpun stafnya lalu memilih anak buah yang tangguh untuk mengejar musuh sedang sisanya ditinggal & mengangkat Tan Liu sebagai penunjuk jalan, sebab ia amat mengenal situasi di padang pasir. Setelah merubah siasat, pasukan Coh bisa bergerak cepat. Tak lama mereka sudah mendekati daerah musuh.

Dari mata-mata yang dikirim Thio

Liauw mereka sudah tahu tempat Wan Siang & Wan Hie yang berlindung di tempat Mo Tun. Malangnya Coh menyuruh menyerang mereka dengan menggunakan serangan angin ribut yang dahsyat. Pasukan mereka dibagi 3: pasukan induk, sayap kiri & kanan. Pertempuran besar tidak bisa dihindari lagi. Thio Liauw berhasil membunuh raja Mo Tun. Tapi Wan Siang & Wan Hie masih sempat kabur ke Liauw-tong.

Kemenangan itu disambut Coh dengan gembira. Para pahlawan yang berjasa diberi pangkat dan ditarik mundur ke Liu Shia. Penduduk pribumi diangkat untuk memerintah daerah Ouw-hoan. Coh lalu singgah di Ekcui untuk menjemput Kwee Kee, penasihatnya yang berjasa besar. Rupanya Kee sudah tak tahan & meninggal dunia. Coh amat kaget & bergegas ke kemah Kee. Ia menangis sedih.

Jenasah Kwee Kee dibawa ke tempat kelahirannya, dikubur dengan upacara kebesaran. Seorang perawat Kee menyerahkan sepucuk surat kepada Coh dan berkata bahwa Kee berpesan agar Coh mau menuruti pesan-pesan yang ada dalam surat itu. Setelah membaca surat itu, Coh merenung, memandang ke tempat jauh & menghela napas. Seluruh staf Coh saling pandang keheranan tapi tak seorangpun yang berani bertanya.

Dengan sisa tentaranya yang rusak, Wan Hie dan Wan Siang lari ke daerah Liauw-tong untuk meminta perlindungan pada Kongsun Keng. Dalam perjalanan mereka berunding untuk minta suaka lalu diam-diam akan membunuh Kong agar mereka dapat menghadapi Coh. Mereka yakin akan dapat merebut daerah mereka kembali.

Kedatangan mereka telah didengar oleh Kongsun Keng lalu ia mengadakan rapat. Diputuskan, ia akan menolong Wan Hie & Wan Siang apabila Coh akan mencaplok daerahnya tapi apabila tidak maka



ia akan menyerahkan kepala mereka berdua kepada Coh. Sebab dulu Wan Siauwpun ingin menguasai daerahnya & rupanya Kong masih dendam pada kel. Wan, lalu ia mengirim mata-mata ke daerah Coh.

Selang 2 hari mata-mata itu kembali & mengatakan bahwa tak ada tanda-tanda Coh akan menyerang Kongsun Kong. Akhirnya diputuskan untuk membunuh Wan Hie & Wan Siang. Pada saat mereka tiba, Kong menyambutnya & mengadakan pesta tapi di pesta itulah mereka dibunuh. Kong lalu memerintahkan anak buahnya untuk mengirim kedua kepala Hie & Siang ke tempat Coh.

Di markas Coh tenang-tenang saja. Keadan ini membuat sebagian besar perwiranya menjadi gelisah. Heehouw Tun menyarankan agar kembali ke Hitouw daripada diam saja. Sebelum para jenderal meninggalkan ruang pertemuan, datang utusan dari Lauw-tong dengan membawa sebuah peti.

Seluruh mata yang hadir tertuju pada peti itu. Mereka amat kaget karena dalam itu berisi kepala Wan Hie dan Wan Siang. Dengan cepat Coh membaca surat Kongsun Kong & membalasnya lalu menunjukkan sepucuk surat yang sudah lusuh dari Kwee Kee. Sekalipun sudah mati Kee punya perhitungan yang tepat. Buktinya adalah kedua kepala Hie & Siang itu seperti yang tertulis dalam suratnya.

Semua perwira & panglima Coh amat kagum & memuji kepandaian Kwee Kee alm. Esoknya setelah melakukan sembahyang di kemah Kee, Coh menarik mundur pasukannya. Setelah Wan Hie & Wan Siang mati habislah dinasti Wan yang menjagoi daerah Hopak.

Di kota Kieciu, Coh singgah semalam. Malamnya Coh naik ke menara kota dengan Sun Hiok. Melihat ada cahaya keemasan memancar dari tanah, Coh menyuruh

prajuritnya untuk menggali. Coh menemukan mainan burung dari perunggu lalu memerintahkan mendirikan istana yang diberi menara sebagai peringatan atas peneemuan itu.

Putra bungsu Coh menyarankan agar menambah 2 buah menara lagi. Menara tengah harus tinggi (Menara Burung Hong). Menara yang lain, Menara Naga Giok & Menara Emas. Kedua menara itu harus dihubungkan dengan sebuah jembatan layang. Putra ini amat cerdas & menonjol dibanding saudaranya yang lain.

Di Kengciu, Lauw Pie dan saudara-saudaranya mendapat perlakuan yang layak dari Lauw Piau. Pada suatu hari terjadi huru-hara besar di daerah Kanghee. Pie mengajukan diri untuk menumpas pemberontakan karena ia merasa berhutang budi. Dengan kedua adiknya Pie menyongsong Thio Bu & Tan Sun. Pie amat tertarik dengan kudanya Bu. Tio Cu Liong bertempur melawan Bu & berhasil merebut kudanya.

Tan Sun akan membalas kematian sahabatnya & hendak menusuk Cu Liong dari belakang, untung Thio Hui menyergapnya. Berita kemenangan disambut Lauw Piau dengan gembira. Dalam pesta Lauw Piau berbincang-bincang dengan Pie mengenai Coh. Pie berkata bahwa ia akan menempatkan Thio Hui di selatan. Kwan Kong di kota lain, sedang Liong dapat menghalau serangan dari Sun Kwan.

Mendengar itu, Lauw Piau amat gembira tapi Coa Mo, adik ipar Piau tak senang. Sejak Pie ada di Kengciu, hati Mo tidak tenang apalagi Pie menempatkan para pahlawannya di tempat-tempat strategis. Mo lalu menemui kakak perempuannya untuk menyampaikan pembicaraan Lauw Pie dengan Piau.

Malamnya, istri Lauw Piau menyampaikan saran Coa Mo tapi Piau membantah ucapan istrinya walaupun dalam hati ke-

STOP PRESS !! STOP PRESS !! STOP PRESS !! STOP PRESS !!

Berkenaan dengan Perayaan TANGCIK 22 Desember mendatang, dan sebagai perlambang hasil karya selama setahun, maka kami kembali mempersembahkan "BUNDEL GENIUS 1987 (9 - 20)".

Bundel GENIUS ini kami keluarkan dalam jumlah yang terbatas (25 buah saja). Maka diimbau, bagi yang berminat agar segera memesannya pada kami, dengan mengirimkan uang sebesar Rp. 3.500,00 (tiga ribu lima ratus rupiah) lewat wesel pos, dengan alamat: **CAKRA KELANA G.** - Jl. Sidodadi 114 SBY, 60144.

Ayo, berpartisipasiilah, SIAPA CEPAT DIA YANG DAPAT !!!

STOP PRESS !! STOP PRESS !! STOP PRESS !! STOP PRESS !!

18 →

Untuk David Mint - Vid, kenapa koq nggag mudik; Ambarawa, masa si 'doi' nggag dikenalkan sama orang tua, apa takut Vid, kata Nabi Khongcu itu nggag boleh.

Dari Tiang Hay

Untuk Sing Ay/PKB - Ay, kenapa sih kamu sekarang koq jarang ikut kebaktian, apa perlu dijemput biar ikut kebaktian?

Dari Tiang Hay

Boeat Sahabat Seiman ku Koko Hendra Yudiono & Nyonya - Selamat atas kelahiran putri Koko & Chie-chie yang pertama. Pesta besar nih; Semoga Thian memberkahi kebahagiaan Koko, Sian Cay.

From Ki & Nyi Dalang

To Tuan Ang Tjie Liang (Ketua PAKIN Sala) - Trima kasih banyak atas segala kebaikan Tuan Ang pada waktu kami semua dari Surabaya ke Sala.

From Tiang Yang

Boeat Nitaria - Kita nanti pacar-pacaran ya...

Dari Indra Permana

Untuk PAKIN Solo - Trim's deh atas sambutan yang istimewa untuk PAKIN Surabaya (BB + PKB) ketika Pak Lee datang, semoga Thian dan Nabi Khongcu yang akan membalasnya.

Dari Tiang Hay

Untuk Sioe Hwa + Mee Hwa, Solo - Hwa kwadrat koq som-som sih ketika aku di Solo dan salam mu buat 'terang bulan' udah aku sampaikan, dan salam balik katanya si 'terang bulan'.

Dari Tiang Hay

cilnya iapun merasa curiga. Esoknya dengan diam-diam Piau mendatangi gedung tempat Pie bermalam. Di belakang gedung ia melihat kuda rampasan milik Thio Bu, melihat kuda itu timbul kecurigaannya.

"Ah, dugaan istriku benar juga,

diam-diam ia telah menyiapkan kuda istimewa untuk melakukan pemberontakan" pikir Lauw Piau. Lalu ia masuk ke gedung Pie. Piau memancing-mancing tentang kuda itu. Pie mengerti bahwa Piau ingin kuda itu maka dengan rela, kuda itu diserahkan pada Piau.

BERSAMBUNG

# GIE VS HAUW

Dalam Surat-surat Simpatisan GENIUS edisi 19/Nov'87, yaitu surat dari Bs Nyo Bun Swie, Denpasar, kelihatannya ada sebuah masalah yang sedikit berbenturan, yaitu tentang tulisan BU JI BU GI, SIANG TEE LIEM NYI (versi Bs Nyo/Hs Nio Kie Gian alm) dan SIANG TEE LIEM NYI BU JI NYI SIEM (versi MATAKIN).

Mungkin ada di antara para pembaca yang kemudian bertanya-tanya kenapa bisa terjadi dualisme semacam ini, padahal Hs Nio alm adalah seorang tokoh agama Khonghucu yang pastilah tak mungkin sembarang bicara tanpa dasar-dasar yang kuat.

Untuk menjernihkan masalah itu, kami turunkan tulisan ini yang bersumber pada surat Bs Njo Bun Swie kepada kami (tertgl 24-11-87), isinya memberi penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

Kedua ayat tsb di atas sesungguhnya masing-masing tak ada yang salah, karena semuanya ada tersurat dalam salah satu Kitab Suci kita, Kitab Sanjak / Si King.

Tersurat dalam jilid VI, Tai Ti 3 大雅三 bab Tai Bing 大明  
上帝臨女無貳爾心 SIANG TEE LIEM NYI BU JI NYI SIEM  
TUHAN SERTAMU, JANGAN MENDUA HATIMU

Tersurat dalam jilid VIII, Lo Song 魯頌 bab Pit Kiong 閔宮  
無貳無虞上帝臨女 BU JI BU GI, SIANG TEE LIEM NYI  
JANGAN MENDUA (RAGU) JANGAN BIM-  
BANG, TUHAN BESERTAMU.

Demikianlah, kedua ayat ini semuanya tersurat dalam Si King dengan makna yang tidak berbeda, perbedaannya hanya terletak pada seni sastra yang mengutarakan keindahan suatu komposisi gaya penulisan/pengucapan.

Perlu kita ketahui, bahwa kedua ayat ini sesungguhnya mengungkap-  
kan suatu peristiwa penting, yaitu tatkala BU ONG sedang dilanda  
da bimbang & ragu dalam menunaikan tugas kewajibannya karena meng-  
hadapi dilema sebagai berikut :

1. Pesan dari ayahnya-BUN ONG-untuk jangan sekali-kali memberontak terhadap TIU ONG walau mendapat perlakuan tak wajar, karena khawatir kelak dicap sebagai pengkhianat.
2. Adalah merupakan perintah Tuhan, keinginan seluruh rakyat dan semua raja muda, agar beliau memimpin mereka menghukum TIU ONG yang kejam dan lalim tersebut.

Nah, kedua hal yang sangat bertolak belakang ini sungguh membuat beliau ragu menentukan sikap, sungguh sulit baginya untuk mengambil keputusan. Bila pesan ayahnya dipatuhi, tentulah tak sesuai dengan kehendak Tuhan karena ini berarti beliau tak mau menolong umat manusia yang sedang menderita hebat. Sebaliknya bila beliau menyanggah TIU ONG, beliau akan menjadi anak yang tidak berbakti. Beliau, sebagai penerus keturunan para leluhurnya yang telah banyak mendapat kemuliaan dari dinasti Ien tersebut, mana boleh kemudian merusak dinasti tersebut. Ini tentu akan mempermalukan nama leluhurnya dan tak hendak beliau berlaku sebagai anak yang tak berbakti.

Adalah Nabi CIU KONG TAN (paman beliau/saudara ke 4 BUN ONG?) dan CIANG TAI KONG yang dengan sangat hati-hati menasihati & mendorong beliau agar berteguh hati & tak ragu lagi untuk menghukum TIU ONG, karena berarti menjalankan perintah Tuhan. Ini bukan berarti memberontak, melainkan memulihkan ketenteraman & kesejahteraan bagi umat/rakyat Tuhan, membebaskan mereka dari perlakuan yang biadab.

Pekerjaan ini juga berarti tetap berbakti kepada BUN ONG sebab di masa hidupnya BUN ONG adalah orang yang penuh cinta kasih yang juga berjuang dengan segenap pengorbanannya untuk membebaskan rak-

## JANGAN MUDAH BERPALING

Trisna J - Tangerang

Seorang pemuda duduk termemung di bawah pohon beringin yang besar dan rimbun serta lebat buahnya, ia perhatikan buah-buah beringin itu dengan seksama sambil menggeleng-gelengkan kepalanya, ...

"Sungguh tidak adil Thian, masa pohon yang besar seperti ini buahnya kecil-kecil, sedangkan pohon kelapa saja yang pohonnya kecil kok besar buahnya." Demikianlah kalimat yang keluar dari mulutnya. Ia mengecam kebesaran dan keadilan Thian, sambil terus bersandar di bawah pohon yang rimbun itu. Karena ditiup angin sepoi-sepoi sehingga menambah syuur suasana maka tanpa disadari pemuda itupun tertidur pulas di bawah pohon itu.

Dari sekian ribu buah beringin itu, ada yang jatuh karena ditiup sang bayu dan tepat sekali mengenai mata si pemuda tsb, hingga ia terkejut dan terbangun. Ketika ia teliti benda apa yang mengenai matanya, dengan spontan ia berseru ..."Sungguh maha besar dan maha adil Thian itu!" Mengapa ia berseru demikian, bertolak belakang dengan yang ia ucapkan terdahulu? Bayangkan seandainya buah beringin itu sebesar buah kelapa, apakah jadinya mata si pemuda tsb?

Sifat pemuda ini ialah mudah mengeluarkan kecaman, berpaling dari kenyataan. Bagaimana dengan kita selaku umat Khonghucu, apakah kita sudah berpaling darinya hanya karena menghadapi cobaan, tantangan dan kecaman, seperti misalnya pendapat tentang Khonghucu bukan agama dsb? Memang kita selaku umat Khonghucu selalu menghadapi berbagai tantangan, apakah karena itu kita harus berpaling? Apakah berpaling itu jalan keluar satu-satunya?

Jika kita tengok kembali sejarah perjalanan Nabi Khongcu dalam mengemban tugas suci dari Thian, tak sedikit tantangan yang ia terima, bahkan nyawanya pun turut terancam, namun bagaimana reaksi Na

bi Khongcu? Berpalingkah Ia dari tugas Thian yang diembannya?

Ketika Nabi akan menuju ke negeri Tien dan harus melewati negeri Khong, sebuah negeri yang pernah diporak porandakan pemberontak negeri Lo (Yang Ho), maka orang-orang negeri Khong mengurung Nabi dan menahannya sampai 5 hari. Ini karena tubuh dan wajah Nabi mirip Yang Ho. Orang-orang negeri Khong sukar diberi penjelasan, mereka tetap mencurigai, penjagaan kian diperkeras, hingga mengakibatkan banyak murid-muridnya cemas. Untuk menenteramkan keadaan dan memantapkan iman para muridnya, Nabi dengan tenang mengungkapkan tugas suci yang telah difirmankan Thian: "Sepeninggal Raja Bun, bukankah Kitab-kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Thian hendak memusnahkan Kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang lebih kemudian, tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan tak hendak memusnahkan Kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang negeri Khong atas diriku?"

Namun karena keadaan kian menggantung, Cu Lo akan melawan dengan kekerasan, namun Nabi mencegahnya dan dengan tersenyum bersabda "Bagaimana orang yang hendak menggemilangkan Cinta Kasih dan Kebenaran dapat berbuat demikian? Bila Aku tidak menerangkan tentang Kesusilaan dan Musik, itu kesalahanku. Tapi bila Aku sudah mengabarkan ajaran Raja-Raja Suci purba dan mencintai yang kuno itu lalu tertimpa kemalangan, ini bukan kesalahanku, melainkan Firman. Mari lah menyanyi, Aku akan mengiringimu !!!"

Setelah tiga bait mereka menyanyi, orang-orang negeri Khong sadar akan kesalahannya. Pimpinannya segera maju menghadap Nabi memohon maaf dan membebaskan Nabi Khongcu, bahkan ada beberapa orang yang memohon untuk dijadikan murid.

Dan ketika Nabi masuk ke negeri Song pun nyawanya terancam. Tatkala Nabi memimpin murid-muridnya melakukan upacara ibadah, Hwantwee menyuruh orang-orangnya untuk mencelakakan Nabi Khongcu, sehingga membuat murid-muridnya cemas dan ketakutan serta akan melarikan di

# A K U L A H C U L O

karya: BENSIN SUPER

Namaku Culo, bisa juga disebut Kwilo atau Tiong Yu. Aku lahir di negeri Pian pada tahun 542 SM.

Akulah murid Nabi yang paling berani. Keberanianku mungkin melebihi Nabi. Aku berani naik rakit pergi ke laut lepas bila Jalan Suci tidak dilaksanakan. Aku juga berani dengan pakaian bertambalberjajar bersama dengan orang-orang yang berpakaian kulit rubah tanpa rasa malu. Aku tidak pernah menanggungkan perkara hari ini sampai besok. Aku senang disuruh mengatur angkatan perang yang mempunyai seribu kereta perang. Aku tidak senang kepada orang yang tak disepakati tetapi ikut-ikutan menyela sehingga wajahnya merah biru karena malu. Ketika aku berdiri di samping Nabi, Bien Cukhian & Jiam Yu, aku kelihatan sangat gagah. Aku bercita-cita memiliki kereta berkuda dan pakaian indah berbulu ringan untuk dipakai bersama teman-teman dan bila terrusakkan aku tak menyesal.

Karena keberanianku ini, maka aku berpikir bila guru memimpin pasukan, tentunya aku yang dipilih sebagai pembantu, tetapi Nabi menjawab:



"Kepada orang yang dengan tangan kosong berani melawan harimau, dengan tanpa alat berani menyeberangi bengawan, Aku tidak akan me-

makainya. Yang Kupilih ialah yang mempunyai rasa khawatir dan suka bermusyawarah sehingga dapat berhasil."

Karena sifatku yang berani ini maka Nabi sering menasihati aku, antara lain: Bahwa yang disebut Siswa itu adalah orang yang dapat setia dan rukun; dengan kawan harus sungguh-sungguh dan setia, dengan saudara dapat sabar dan rukun. Bahwa tentang pemerintahan, janganlah dirimu sebagai pelopor dalam berjerih payah melaksanakan tugas dan pantang merasa capai. Bahwa untuk sekarang ini, orang yang sempurna itu adalah cukup bila melihat keuntungan ingat akan Kebenaran, ada bahaya berani menetapi takdir, sekalipun menderita takkan melupakan janji. Ini cukup untuk menjadi seorang yang baik.

Sekali lagi aku bertanya, apakah seorang Kuncu menjunjung Keberanian. Nabi menjawab: "Kebenaran adalah yang teratas. Seorang pemimpin bila mengutamakan Keberanian tanpa Kebenaran niscaya menimbulkan kekacauan; seorang rakyat bila mengutamakan Keberanian tanpa Kebenaran niscaya jadi perampok. Selain itu aku juga diberi penjelasan tentang Keperwiraan, Enam perkara dengan enam cacatnya, mengerti yang sesungguhnya, dan lain-lain.

Aku khawatir mendengar ajaran yang baru, bila ajaran yang lama belum berhasil kujalankan. Aku pernah menghafalkan "Tanpa iri tanpa tamak, siapakah tidak akan berbuat baik?" Tetapi Nabi bersabda: "Kalau hanya begitu saja, perbuatan baik apa yang sudah kaulakukan?" Aku senang sekali bila orang memberitahukan kesalahanku. Aku memang kurang pandai memikirkan persoalan.

Aku pernah heran, kenapa Nabi mau memenuhi undangan dari Kongsan Hut-jiau dan Piet Hiet (keduanya adalah pemberontak). Tetapi Nabi menjawab, bahwa mereka mengundang itu tentu punya alasan. Aku juga tak senang ketika Nabi mau menemui Lamcu, seorang yang kurang baik budi pekertinya (kurang susila), tetapi Nabi bersumpah, "Kalau Aku berbuat tidak pada tempatnya, Tuhan menghukumKu, Tuhan menghukumKu."

Untuk Laura Handoko

1. Mengenai kepekaan kulit (gatal-gatal) pada anda, kemungkinan disebabkan dari faktor air. Cobalah anda teliti kembali faktor tersebut.
2. Soal jodoh sebenarnya sudah nampak meskipun belum begitu jelas. Menurut penglihatan kami, saat ini anda sudah punya pandangan, cuma saja anda pandai menyimpan di hati. Kalau tak salah, ada di Surabaya dalam lingkungan study anda. Kalau tak keberatan, sebutkan namanya akan kami bantu untuk menilainya. Terima kasih.

Kupon "PETIR" (Penguak Tabir) bisa dibeli pada tc. Silvia Ling. Seharga Rp. 500,00 semata untuk menambah kas GENIUS.

Bagi penanya dari luar kota, tuliskan data dan masalah yang ditanyakan pada secarik kertas, sertakan perangko secukupnya dan kirim ke red.

Nama asli \_\_\_\_\_ L/P

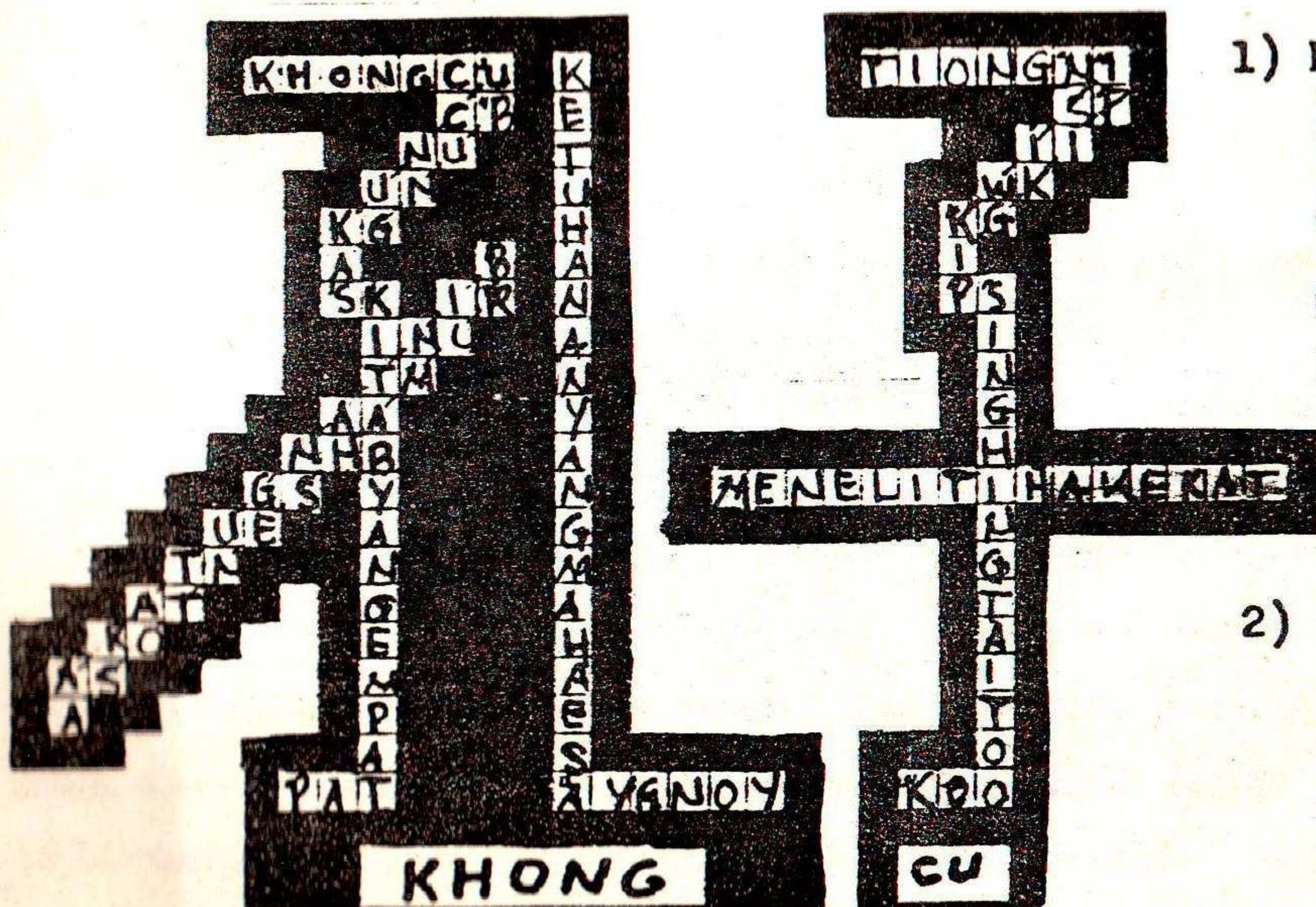
Alamat \_\_\_\_\_

Tanggal lahir/Shio \_\_\_\_\_

Nama samaran \_\_\_\_\_

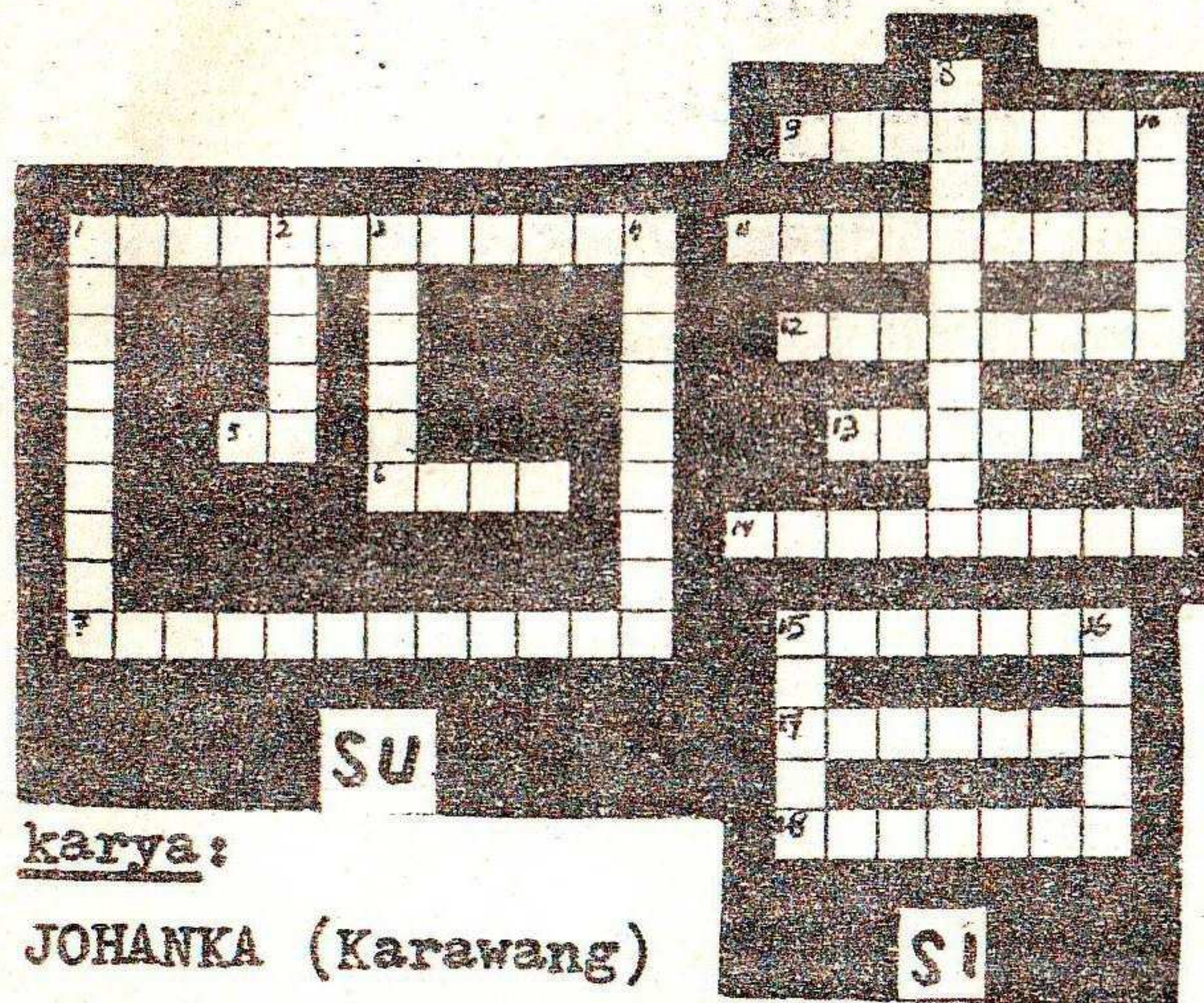
Masalah (max. 2 pertanyaan)

Jawaban dan dua pemenang "GENIUS BERTANYA" edisi ke-18 :



- 1) Melinda  
(SMP I)  
Jl. Diponegoro III/12  
Pasuruan
- 2) Sudianto  
Jl. Sawo Gu-ro 1  
Karawang 41312

# ,genius ~ bertanya'



karya:

JOHANKA (Karawang)

mendatar

1. Salah satu mata acara kebaktian agama Khonghucu (= Pembacaan Ayat).
5. Jin Gi Lee .. Sin (Lima Kebajikan dalam agama kita).
6. Kitab Yang Empat.
7. Judul Tengah Sempurna Bab XX hal. 67.
9. Salah satu PAKIN Jateng yang ikut beranjangsana ke Sby.
11. Lun Gi.
12. Rendah Budi (Ajaran Besar VI ayat 2 hal. 16).
13. Judul Sabda Suci jilid XVI.
14. Tengah Sempurna.
15. Salah seorang murid Nabi (Sabda Suci II: 5,3).
17. Ajaran Besar.
18. Nama lain Bingcu

- = Untuk adik SD & SMP se Indonesia.
- = Jawaban pakai kartupos selambatnya 24 Jan '88 Tulis: nama, alamat, kelas, sekolah, dan tempat kebaktian.
- = Dua hadiah dua pemenang
- = Pengumuman pemenang & jawaban yang benar di GENIUS Pebruari 1988.
- = Selamat menjawab.

menurun

1. Urutan kedua dari 8 Kebajikan (1 huruf 'h' di buang).
2. Sembahyang Twan Yang Go Gwee Ce Go dilakukan pada .. (pk.11-13). Lihat buku Tata Agama.
3. Orang tak bertuhan.
4. Dilihat tiada nampak, didengar tiada .., namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia.
8. MAKIN di Jl.Sukahati I/19 Sukasari-Tangerang. (lihat Almanak MATAKIN)
10. .. Games, Pesta OR.Asia di Seoul 1988.
15. Warna paling gelap.
16. Gema Lonceng .. (Salah satu lagu rohani kita). (dibalik).

Keluarga besar BOEN BIO: MAKIN, WAKIN, PAKIN, GENIUS menyatakan turut berduka cita atas berpulangannya

Ny. TJEN YOEN ING

Ibunda dari tc. Jong Ie Tjwan (Yong Tjay)

- sie silat BOEN BIO -

pada hari Minggu/6 Des '87 pk. 16.45 WIB

Semoga keluarga yang ditinggalkan memperoleh keteguhan iman untuk melanjutkan cita-cita mulia almarhumah

GIE vs . . . 35 →

yat dari berbagai siksa (BUN ONG dihukum buang selama 7 tahun karena tulisan-tulisannya yang mengkritik kekejaman TIU ONG).

Mendengar tutur kata kedua orang inilah baru beliau, BU ONG, sadar dan menyusun angkatan perang untuk melaksanakan perintah Tuhan sebagai tugas utama. Maka, meskipun di saat keberangkatannya memimpin bala tentara yang penuh semangat itu dihalang-halangi oleh PIK IE & SIOK CEE, beliau tak goyah sedikitpun. Jangan bimbang, jangan ragu, jangan mendua hatimu. Tuhan sertamu.

Demikianlah tersurat bait-bait seperti tersebut diatas dalam Kitab Sanjak/Si King, kiranya dapatlah kita mengambil hikmahnya untuk bisa mengetahui mana hal yang harus didahulukan dan mana yang boleh dibelakangkan.

Sekian uraian sepintas tentang ayat suci ini, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Siancay.

-----  
"Orang yang merusak peri Cinta Kasih ialah seorang perampok, yang merusak Kebenaran ialah seorang penjahat, siapa pun yang berbuat sama saja. Aku hanya mendengar seorang bernama Tiu yang dihukum mati, tetapi bukan seorang menteri yang membunuh rajanya." ----- BINGCU I B, 8.3

JANGAN . . . 37 →

ri, tetapi Nabi dengan tenang berkata pada mereka, "Tuhan YME telah menyalakan Kebajikan dalam diriku. Apakah yang dapat dilakukan Hwanteewe atasKu?" ( Sabda Suci VII, 23 )

Marilah kita simak ucapan Nabi itu, yang begitu yakin akan Kasih, kebesaran dan perlindungannya. Maka sungguh benarlah ucapan Bingcu ini : "Begitulah kalau Tuhan YME hendak menjadikan seseorang besar, lebih dahulu disengsarakan batinnya, dipayahkan urat dan tulanganya, dilaporkan badan kulitnya, dimiskinkan sehingga tidak pu-

si KATA HATI  
=====

KETULUSAN . . .

pengurusan PAKIN. Saya datang tiap Minggu ke Lithang, tapi walaupun lain hari saya tak duduk lagi sebagai pengurus, bukan berarti perjuangan saya berhenti sampai di situ. Saya akan tetap melanjutkan perjuangan dengan usaha sendiri. Sebagai umat Konfusian yang baik, saya akan tetap datang tiap Minggu, paling tidak dua minggu sekali guna memberi semangat pada pengurus-pengurus yang sedang menjabat. Meski saya pernah dikecewakan (misalnya). Dan saya akan buktikan ini dengan semangat yg sungguh-sungguh serta tekad yang bulat. Yakin Thian dan Nabi Khongcu akan selalu mengetuk dan mengingatkan saya akan janji ini.

Semoga dengan sedikit ungkapan kata hati ini dapatlah kiranya menggugah hati teman-teman saya ataupun senior-senior saya yang sudah lama tak memberi semangat kepada junior-juniornya. "TIADA JARAK JAUH TIDAK TERJANGKAU, TIADA KESULITAN TIDAK TERSELESAIKAN, KITA PASTI MAJU." Siancay.

nya apa-apa, dan digagalkan segala usahanya. Maka dengan demikian digerakkan hatinya, diteguhkan Watak Sejatinya, dan bertambah pengertiannya tentang hal-hal yang ia tidak mampu." (Bingcu VIB, 15.2) Juga : "Jangan susah ! Seorang Siswa memang lebih banyak menerima celaan." (Bingcu VIIB, 19.2). Seorang siswa yang akan melangkah ke kakinya ke Rumah Sentosa, adalah bagaikan buah yang ranum, hingga tak sedikit orang yang iri padanya, maka kita harus benar-benar menjaganya. Apanya yang harus kita jaga ? "Menjaga hati, merawat Watak Sejati, demikianlah mengabdikan kepada Tuhan YME." (Bingcu VIIA, 1.2)

Harapan penulis, semoga umat Khonghucu tidak mudah berpaling darinya, jadikanlah tantangan itu untuk mempertebal iman kita, bagai paku di tembok yang kian dipukul (tempa) kian dalam menancap hingga tidak ada seorang pun yang dapat mencabutnya. S i a n c a y .

Jabat erat dari saya

AKULAH . . . 39 →

Pernah pula ketika Nabi sakit keras, aku memerintahkan murid yang lain supaya berlaku sebagai menteri (untuk persiapan perkabungan). Ketika sembuh Nabi menegurku, "Ada-ada saja yang dilakukan Tiong Yu. Tidak mempunyai menteri berbuat seolah-olah mempunyai. Siapakah yang akan Kukelabui ? Apakah Aku akan mengelabui Tuhan ?!"

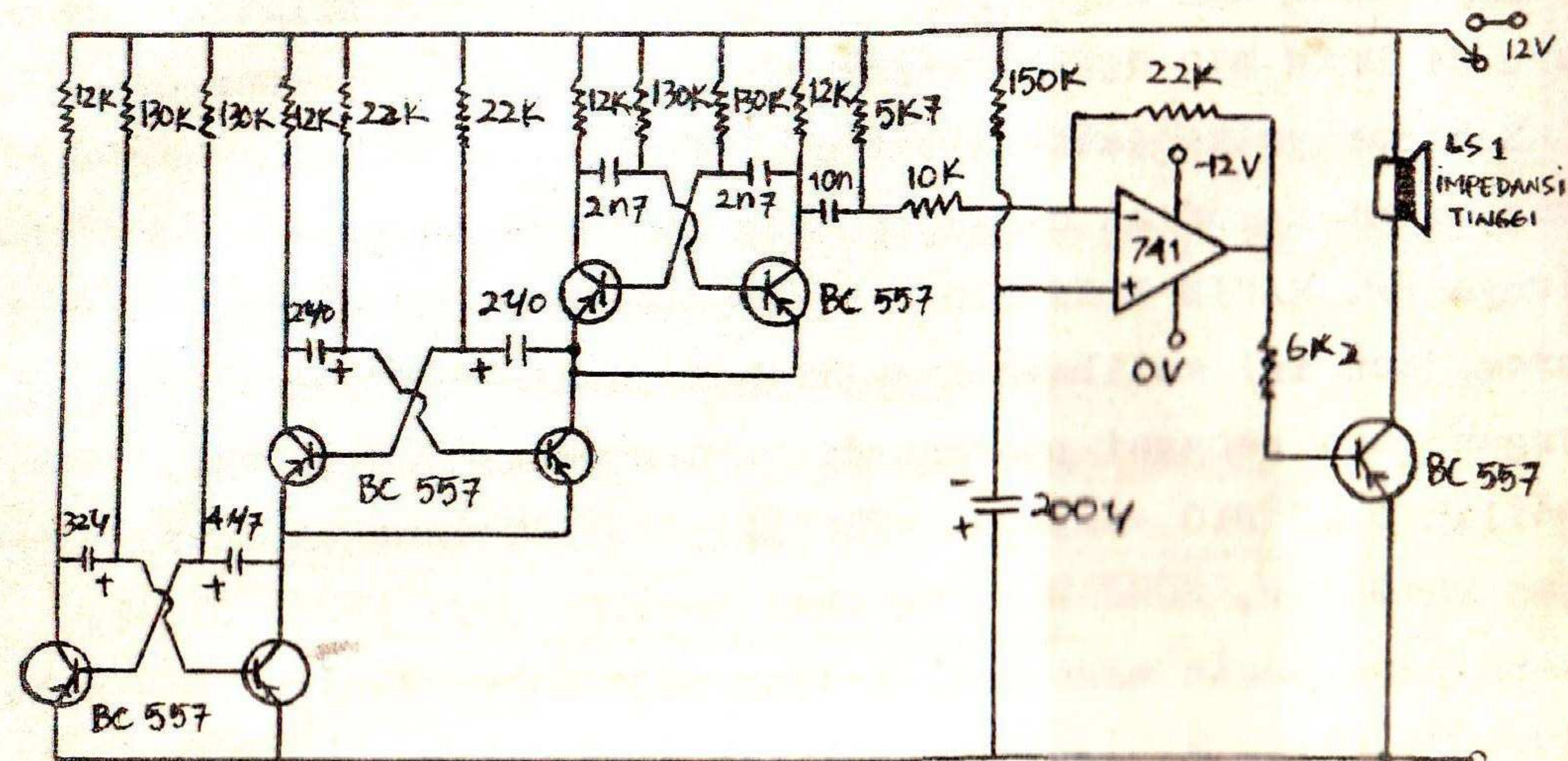
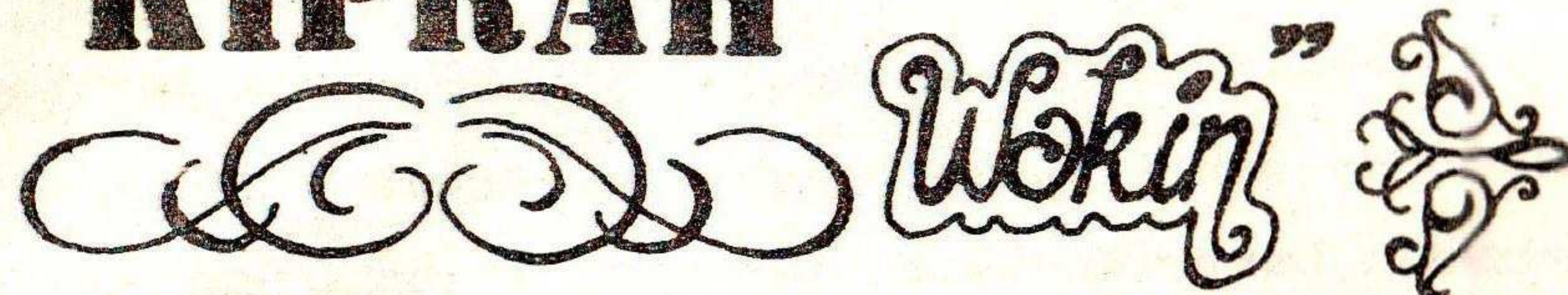
Satu hal yang selalu kuingat dan yang harus diingat oleh kita semua ialah ketika aku bertanya bagaimana cara mengabdikan pada roh yang kemudian dijawab oleh Nabi: "Sebelum mengabdikan kepada manusia, betapa dapat mengabdikan kepada para roh ?!" Apakah pembaca masih ingat???

----- awal Oktober 1987

Sumber penulisan:

- TENGAH SEMPURNA : IX
- BINGCU : IIA:8/1 ; IIIB:7/4
- SABDA SUCI : II(17) ; V(7, 8, 14, 26) ; VI(8) ; VII(11) ; IX(12, 27) ; XI(13, 15, 24, 25) ; XII(12) ; XIII(1, 3, 28) ; XIV(12, 22) ; XVII(5, 7, 8, 23) ; XVIII(7)

# " KIPRAH



JAM WEKKER YANG LEMAH LEMBUT

sukino (jawai)

Rangkaian ini membunyikan alarm yang meningkat dari tak terdengar sampai cukup kuat dalam waktu kira-kira 1 menit. Hasilnya, anda selalu dibangunkan pada volume suara paling rendah yang diperlukan untuk membangunkan anda; pengalaman yang lebih jauh nyaman daripada yang menderitakan seperti biasanya.

Ketiga multivibrator dihubungkan sedemikian, sehingga yang dua pertama memodulasi catu daya yang ketiga. Sinyal yang dihasilkan adalah suara senandung yang agak menyenangkan. Ini digeser dalam level dc oleh tegangan pada input non-inverting (+) dari op-amp, dan oleh karena ini diberikan oleh R&C, maka akan meningkat dengan pelan-pelan, menggeser sinyal dalam level dc dan dengan demikian meningkatkan arus panjar dc transistor. Jadi output rangkaian dengan perlahan-lahan dalam volume.

Selamat berkiprah ...!

Nopember barusan merupakan awal bagi arék-arék Suroboyo da lam merasakan sejuknya musim penghujan, setelah menikmati suasana kepanasan berbulan-bulan lamanya. Namun bukan karena banyaknya awan dan hujan maka peresmian kegiatan silat generasi baru di BOEN BIO dibuka secara SEMI RESMI, 8 Nopember lalu.

Sebenarnya kegiatan silat di BOEN BIO sudah lama berlangsung, tapi kemudian dirasakan ada suatu kejenuhan, hingga akhirnya BP. MAKIN BOEN BIO berinisiatif meremajakannya kembali. Peremajaan ini melibatkan pelatih baru dan terjunnya tokoh se tengah baya sebagai pengkoordinir dan motor penggerak. Nah, jadilah BOEN BIO mempunyai PESILAT-PESILAT tangguh, namun jangan khawatir, BOEN BIO tak akan berubah jadi ARENA SILAT.

Siapa yang ingin nggabung, datang saja saban Minggu dan Rabu (19.00 - 21.00 WIB), lalu catatkan diri sebagai peserta. Yuki!

Di ujung bulan, tanpa disangka BOEN BIO telah kedatangan dua Bunsu beserta keluarganya dari Karawang. Dari sambutan se adanya kemudian menyambung terus ke perkenalan, kebaktian dan khotbah, pembicaraan pun mengalir dari Utara sampai Selatan & berpangkal di Barat berujung di Timur, layaknya dua bersaudara yang lama tak sua. Pada percakapan Minggu siang itu tidak terlewatkan pula keluhan-kesah hal "LAPARNYA KAUM KONFUSIAN" akan Kitab SUSI (keluhan KLASIK yang selalu DIPERBARUI -red.), "SENTILAN-SENTILAN SUSI" akhirnya tercetus dari dua Bunsu ini.

Dari "Laparnya Kaum Konfusian" bergeser pada Laparnya perut-perut yang benar-benar lapar. Di pojok sana WAKIN pun telah siap dengan hidangan sederhananya. Tanpa ragu-ragu, bersantaplah kami bersama-sama. Siang itu pula kami harus relaxkan saudara-saudara kami untuk melanjutkan perjalanannya. Kini tinggalah satu tanya: kapan sua ulang? ————— (Lilis)

DENGAN BEMER KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA  
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

TEMPAT : LITHANG BOEN BIO (Jl. KAPASAN 131, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 09.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

TEMPAT : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. JAGALAN 74-76, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 09.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU  
BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131, SURABAYA)

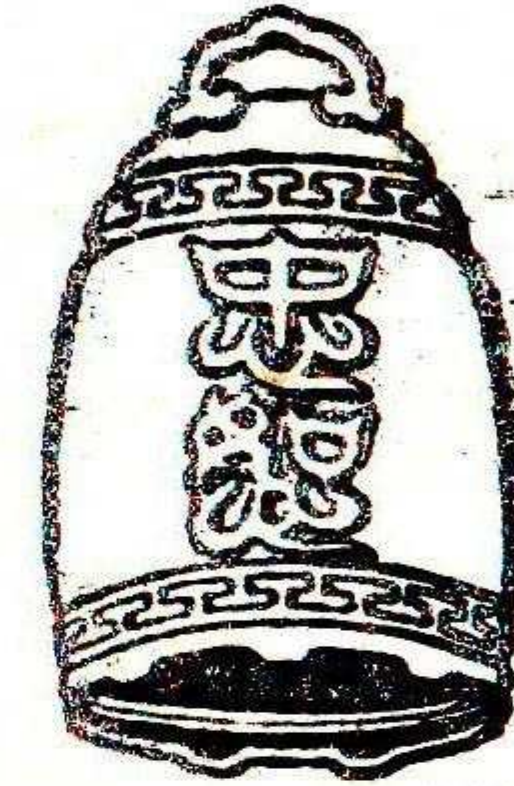
	Tg. 13-12-87	Tg. 20-12-87	Tg. 27-12-87
1. Pengkhotbah	: Ks. Phwa Djien Han	tc. Sutrya	Ks. Subagio T.
2. Pembawa acara	: tc. Tiang Hwie	tc. Aniek S.	tc. Minarni
3. Pemimpin lagu-lagu	: tc. Rini	tc. Aniek S.	tc. Lilisetiawati
4. Pemimpin doa	: tc. Minarni	tc. Sutrya	Ks. Subagio
5. Pendamping (ka.)	: tc. Djoni	tc. Tek Lieng	tc. Lilisetiawati
6. Pendamping (ki.)	: tc. Lieng Sing	tc. Tiang Sing	tc. Kiem Giok
7. Pembaca ayat suci	: tc. Fee Hong	tc. Lilis	tc. Anurega
8. Pembaca 8 keimanan	: tc. Linda	tc. Bingky I.	tc. An Ling
	Tg. 03-01-88	Tg. 10-01-88	
1. Pengkhotbah	: Bs. Djunedi	tc. Liem Tiang Yang	
2. Pembawa acara	: tc. Bjik Han	tc. Tjiah Kang	
3. Pemimpin lagu-lagu	: tc. Ratna	tc. Rini	
4. Pemimpin doa	: tc. Swandayani	tc. Tiang Yang	
5. Pendamping (ka.)	: tc. Harjo	tc. Liang Sing	
6. Pendamping (ki.)	: tc. Swie Kiong	tc. Tek Lieng	
7. Pembaca ayat suci	: tc. Hendra	tc. Fee Hong	
8. Pembaca 8 keimanan	: tc. Harjo	tc. Bingky I.	

RALAT : hal 23 baris 2, kalimat yang benar adalah sbb :

lepas sekalipun kalau kita tunjukkan sikap konfusian pasti akan mau menerimanya. Lain lagi kalau kita tunjukkan sikap ingin mencekik atau mengancam.



keluarga besar **GENIUS**  
mengucapkan terima kasih  
atas peran serta



**KELUARGA**  
**BUDI MINTARDJA**  
jl. GAYUNG SARI BARAT <sup>3</sup>/<sub>94</sub> sby.

**DALAM**  
mendukung eksistensi  
**GENIUS**